

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP ISLAMI, DAN
KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SANTRI
(Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh :

Hyunda Alifvian Parawangsa

2005026037

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 7
Hal : Naskah Skripsi
A.n.Hyunda Alifvian Parawangsa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

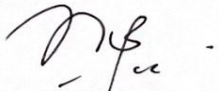
Nama : Hyunda Alifvian Parawangsa
NIM : 2005026037
Fakultas/Jurusan : S1 Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Islami, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 7 Juni 2024

Pembimbing I


Dra.Hj.Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Pembimbing II


Dr.Nurudin, SE.,MM
NIP. 199005232015031002



PENGESAHAN

Nama : Hyunda Alifvian P

NIM : 2005026037

Jurusan : Ekonomi Islam

Judul Skripsi: Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Islami, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat Cumlaude pada 20 Juni 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 26 Juni 2024

Ketua Sidang

Sokhikatul Mawadah, M.E.I

NIP. 198503272018012001

Sekretaris Sidang

Dr. Nurudin, SE., MM

NIP. 199005232015031002

Penguji Utama I

Rakhmat Dwi Pambudi, M. Si

NIP. 198607312019031008

Penguji Utama II

Azizatur Rahma, M.A

NIP. 199406152020122011

Pembimbing I

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.

NIP. 196908301994032003

Pembimbing II

Dr. Nurudin, SE., MM

NIP. 199005232015031002



MOTTO

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

(QS. Al Isra Ayat 26)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat beriring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Kasiyanto dan Ibu Novi Sri Rahayu yang sangat saya sayangi dengan sepenuh hati, yang telah membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Terimakasih selalu memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil, serta selalu mendoakan kesuksesan saya.
2. Adek saya, Awindya Alphard Parawangsa , terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehannya, tetapi saya yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
3. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag. Dan Bapak Dr. Nurudin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing saya yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Sahabatku dari bangku sekolah dasar, Wardah Naila Ardhillah yang sama-sama sedang berjuang juga di kota orang untuk menyelesaikan studinya. Terimakasih selalu memberikan semangat dan support kepada saya ketika saya sedang lemah dan ingin menyerah.
5. Teman-temanku Nur Lathifah, Fathimah Nur Isnaini, Afeniya Nurul Puspita Sari, Hastian Surya Ardiana dan Siti Zulaikha , terimakasih selalu membantu dan mensupport dari awal masuk perkuliahan hingga saya bisa menyelesaikan kuliah ini. Terimakasih selalu menjadi sahabat yang baik, selalu menemani dan memberikan semangat, selalu belajar bersama, semoga kita semua bisa sukses bersama di masa depan.

6. Teman magang Soya Angga Arifin Nuha, Muhammad Rafi Adisatya, Syafiq Machalli, Afeniya Nurul Puspita Sari, Fathimah Nur Isnaini.
7. Teman KKN Posko 69 UIN Walisongo. Terimakasih meskipun pertemuan kita hanya sebentar tapi kalian bisa menjadi teman yang baik dan asik di masa akhir perkuliahan ini.
8. Teman-teman PMII Rayon Ekonomi khususnya Garudhayeksa yang telah menemani dan kebersamaan dalam menyelesaikan tanggung jawab.
9. Teman-teman satu angkatan tahun 2020 terkhusus Ekonomi Islam-B terimakasih karena telah menjadi teman seperjuangan yang baik di bangku perkuliahan ini.
10. Kepada seseorang yang pernah bersama saya, terimakasih telah membantu dan mensupport saya selama menjalani jenjang perkuliahan walau tidak sampai akhir. Terimakasih untuk patah hati yang diberikan saat proses penyusunan skripsi yang sekarang bisa menjadi pengingat untuk saya sehingga dapat membuktikan bahwa anda akan tetap menjadi alasan saya untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih baik. Terimakasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menyakitkan dari proses pendewasaan penulis.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hyunda Alifvian Parawangsa

NIM : 2005026037

Jurusan : S1 Ekonomi Islam

Dengan penuh kesadaran, kejujuran dan tanggungjawab, penuliss menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah dianalisis atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, kecuali pemikiran- pemikiran para ahli yang ada dalam buku dan jurnal sebagai bahan referensi penulisan.

Semarang, 7 Juni 2024

Deklarator



Hyunda Alifvian Parawangsa

NIM : 2005026037

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

C. Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ..ىَ..وَ..	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ..ىِ..وِ..	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ..ىُ..وُ..	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Syaddah

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya **الطب** al-thibb. Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya **الطب** al-thibb.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) (ditulis dengan al- ... misalnya **الصناعة** = al – shina’ah. Al – ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya **المعيشة الطبيعية** = al – ma’isyah al-thabi’iyyah.

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

H. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf kapital untuk Allāh hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

ABSTRAK

Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional tetapi lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhannya dan cenderung dikuasai oleh hasrat keduniawian dan kesenangan semata. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif, tiga diantaranya adalah literasi keuangan, gaya hidup Islami, dan kontrol diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup Islami, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Dengan sampel penelitian berjumlah 135 responden, yang diambil menggunakan rumus slovin dengan menggunakan data primer. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan pengolahan data menggunakan software SPSS 25. Variabel independennya adalah literasi keuangan, gaya hidup Islami, dan kontrol diri. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif Santri Pondok pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Variabel gaya hidup Islami berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif Santri Pondok pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Dan variabel kontrol diri berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif Santri Pondok pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Hasil dari koefisien determinasi R Square berpengaruh sebesar 70%, yang artinya variabel literasi keuangan, gaya hidup Islami, dan kontrol diri mempengaruhi variabel perilaku konsumtif sebesar 70%, dan sisanya 30% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup Islami, Kontrol Diri, Santri, Perilaku Konsumtif.

ABSTRACT

Consumptive behavior is the behavior of buying goods that is not based on rational considerations but prioritizes desires rather than needs and tends to be dominated by worldly desires and mere pleasure. Many factors influence consumer behavior, three of which are financial literacy, Islamic lifestyle, and self-control. This research aims to determine the influence of financial literacy, Islamic lifestyle, and self-control on the consumptive behavior of students at the Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Islamic Boarding School.

This research is descriptive quantitative research. The population in this study were students at the Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Islamic Boarding School. With a research sample of 135 respondents, taken using the Slovin formula using primary data. The method used is multiple linear regression analysis with data processing using SPSS 25 software. The independent variables are financial literacy, Islamic lifestyle and self-control. Meanwhile, the dependent variable is consumer behavior.

The results of this research state that the financial literacy variable has a positive effect on the consumptive behavior of students at the Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Islamic boarding school. The Islamic lifestyle variable has a negative effect on the consumptive behavior of students at the Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Islamic boarding school. And the self-control variable has a negative effect on the consumptive behavior of students at the Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Islamic boarding school. The results of the coefficient of determination R Square have an effect of 70%, which means that the variables of financial literacy, Islamic lifestyle and self-control influence the consumptive behavior variable by 70%. , and the remaining 30% is influenced by other factors outside the research model.

Keywords: Financial Literacy, Islamic Lifestyle, Self-Control, Students, Consumptive Behavior.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Sang Maha Segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP ISLAMI, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SANTRI (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Yanaabi’ul Ulum Warrahmah Kudus) sebagai syarat guna menyelesaikan program studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr.Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta Prof. Dr. H. Mukhsin Jamil, M. Ag. Selaku Wakil Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Nurudin, S.E., M.M selaku Kepala Jurusan Ekonomi Islam beserta Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam.
5. Ibu Muyassarah, M.Si selaku Dosen Wali yang telah sabar memberikan arahan dan masukan selama penulis menuntut ilmu di perkuliahan.
6. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Nurudin, S.E., M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan tenaga, pikiran dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan di

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

9. Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah yang telah bersedia menjadi responden dan membantu dalam memperoleh data yang peneliti butuhkan.
10. Serta berbagai pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semuanya atas kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian dengan hal yang lebih baik lagi. Aamiin Yaa Rabbal Allamin.

Semarang, 6 Juni 2024

Penulis

Hyunda Alifvian Parawangsa

NIM 2005026037

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
PEDOMAN LITERASI.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.2 Perilaku Konsumtif.....	15
2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif	15
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif	17
2.2.3 Indikator Perilaku Konsumtif	21
2.2.4 Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Islam	22
2.3 Literasi Keuangan.....	24
2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan	24
2.3.2 Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan	25
2.3.3 Pendekatan Literasi Keuangan.....	26
2.3.4 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan.....	27

2.3.5 Indikator Literasi Keuangan	28
2.3.6 Literasi Keuangan Dalam Perspektif Islam	30
2.4 Gaya Hidup.....	32
2.4.1 Pengertian Gaya Hidup	32
2.4.2 Gaya Hidup Islami	34
2.4.3 Jenis Gaya Hidup	35
2.4.4 Indikator Gaya Hidup Islami	36
2.4.5 Gaya Hidup Dalam Perspektif Islam	39
2.5 Kontrol Diri	40
2.5.1 Pengertian Kontrol Diri.....	40
2.5.2 Jenis Kontrol Diri.....	41
2.5.3 Indikator Kontrol Diri	42
2.5.4 Fungsi Kontrol Diri.....	42
2.5.5 Kontrol diri dalam perspektif Islam.....	42
2.6 Penelitian Terdahulu.....	43
2.7 Kerangka Teori.....	49
2.8 Hipotesis.....	50
2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif	50
2.8.2 Pengaruh Gaya Hidup Islami Terhadap Perilaku Konsumtif	51
2.8.3 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis dan Sumber Data	54
3.1.1 Jenis Penelitian.....	54
3.1.2 Sumber Data.....	54
3.2 Populasi dan Sampel.....	55
3.2.1 Populasi.....	55
3.2.2 Sampel.....	55
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	56
3.3.1 Metode observasi	56
3.3.2 Kuesioner / Angket	56
3.3.3 Dokumentasi	58

3.4 Definisi dan Operasional Variabel.....	58
3.5 Teknis Analisis Data.....	60
3.5.1 Uji Instrumen Penelitian.....	60
3.5.1.1 Uji Validitas.....	60
3.5.1.2 Uji Reliabilitas	61
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.6.1 Uji Normalitas.....	61
3.6.2 Uji Multikolinieritas.....	62
3.6.3 Uji Heterokedastisitas	62
3.7 Teknik Analisi Hasil Penelitian	63
3.7.1 Uji Hipotesis	64
3.7.2 Uji Parsial (Uji t).....	64
3.7.3 Uji Simultan (Uji F)	64
3.8 Analisis Koefisien Determinasi	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.1.1 Profil Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus	67
4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus	68
4.1.3 Struktur Kepengurusan.....	69
4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan	71
4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	71
4.4 Hasil Analisis Data	72
4.4.1 Uji Validitas.....	72
4.4.2 Uji Reabilitas	74
4.5 Uji Asumsi Klasik	75
4.5.1 Uji Normalitas Data	75
4.5.2 Uji Multikolinieritas.....	77
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	78
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda.....	79
4.7 Uji Hipotesis.....	81

4.7.1 Uji Parsial (Uji t).....	81
4.7.2 Uji Simultan Uji f.....	83
4.7.3 Uji Koefisien Uji r.....	83
4.8 Pembahasan	84
4.8.1 Pengaruh Literasi terhadap Perilaku Konsumtif Santri.....	84
4.8.2 Pengaruh Gaya Hidup Islami terhadap Perilaku Konsumtif Santri.....	85
4.8.3 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Santri.	86
BAB V PENUTUP	88
5.1 Kesimpulan.....	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pra Riset Angket Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus 2024	5
Tabel 1.2	Pra Riset Angket Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Tahun 2024.....	6
Tabel 1.3	Pra Riset Angket Gaya Hidup Islami Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Tahun 2024	7
Tabel 1.4	Pra Riset Angket Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Tahun 2024	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3.1	Definisi dan Operasional Variabel	58
Tabel 4.1	Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan	71
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	72
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas.....	73
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas Data.....	74
Tabel 4.5	Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov.....	75
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Gltser	79
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Berganda.....	79
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients.....	82
Tabel 4.10	Hasil Uji Simultas (Uji f) Anova	83
Tabel 4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Mode Summary	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	49
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram	76
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot.....	76
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	97
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	101
Lampiran 3 Uji Validitas	114
Lampiran 4 Uji Reliabilitas.....	117
Lampiran 5 Uji Asumsi Klasik	119
Lampiran 6 Uji Hipotesis.....	122
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin modern dan teknologi yang berkembang pesat serta tingkat pendapatan yang semakin meningkat. Seseorang memiliki akses informasi yang tidak terbatas, terutama informasi tentang produk elektronik, makanan, minuman dan pakaian yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Seseorang melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun, kegiatan konsumsi akan menjadi masalah ketika seseorang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan yang harus dipenuhinya sehingga mendorong untuk berperilaku konsumtif.¹

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk membeli atau mengonsumsi barang yang sebenarnya tidak benar-benar diperlukan secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional dimana dalam membeli suatu barang seseorang lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan. Perilaku konsumtif ini juga dapat digambarkan sebagai kehidupan yang bermewah-mewahan, yang kemudian berdampak pada terbentuknya sikap atau perilaku individu yang tidak puas dengan segala kebutuhan dan keinginan.²

Perilaku konsumtif yang terjadi pada seseorang terjadi karena kurangnya tanggung jawab seseorang dalam keuangan yang dipicu oleh terbatasnya pemahaman seseorang mengenai perilaku keuangan.³ OCBC *Financial Index* menyatakan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan generasi muda masih rendah, yakni 37,72 dari rentang 100 pada tahun 2021. Setiap individu harus dapat mengelola keuangannya secara cermat agar menghasilkan keputusan yang tepat dan

¹ Fattah F.A dan Indriayu M, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar,” Sunarto Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi 4, no. 1 (2018): 11–20

² Sri Deviyanti, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar,” Journal of Chemical Information and Modeling 53, no. 9 (2018): 1689–1699,

³ Rama Pradika Akbar dan Rohmad Fuad Armansyah, “Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender,” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)* 2, no. 2 (2023): 107–124.

efisien dalam penggunaan ataupun alokasi dana yang dimiliki. Menyusun skala prioritas kebutuhan sangat penting tentunya untuk menghindari perilaku konsumsi yang tidak rasional (perilaku konsumtif) dan juga harus memperhatikan kemampuan keuangan yang dimiliki, agar tidak terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pada pendapatan.⁴ Terlebih sekarang dengan adanya digitalisasi yang mendukung semua kebutuhan dengan mudah dapat terpenuhi, khususnya bagi kaum muda yang melek akan internet yang sering disebut dengan generasi Z (Gen-Z).

Kelahiran Gen-Z dimulai pada tahun 1995-2010. Tercatat dalam Badan Pusat Statistik tahun 2021 bahwa populasi Gen-Z di Indonesia mencapai 27,94% dari seluruh penduduk Indonesia. Gen-Z dinilai sebagai generasi yang konsumtif melakukan pengeluaran untuk internet dan makan dibandingkan dengan menabung ataupun berinvestasi. pengelolaan keuangan yang buruk seseorang terhadap pentingnya perilaku keuangan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan sangat diperlukan untuk dapat merencanakan keuangan dengan baik.⁵ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginfokan, dimana tingkat literasi keuangan Gen-Z sebesar 44,04% lebih rendah 3,94% dari generasi milenial, dengan jumlah penduduk Gen-Z ditahun 2019 sebesar 72,9 juta jiwa. Literasi keuangan sebesar 44,04% termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah. Karena dibawah 60%.⁶

Dalam meningkatkan literasi keuangan, maka diperlukan adanya edukasi keuangan yang baik. Ekonomi pembangunan syariah menjelaskan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan. Dengan demikian, maka diperlukan adanya suatu wadah yang kondusif, strategis dan sistem yang efektif dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan pemahaman literasi keuangan salah satunya melalui potensi pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki dua peran yaitu peran sosial ekonomi syariah ke

⁴ Ni Putu Yeni, Ni Luh Putu Kristina, Gama Agus Wahyudi Salasa, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas," Jurnal Emas 2, no. 3 (2021): 74-86.

⁵ Akbar Dan Armansyah, "Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender."

⁶ Anas Iswanto Anwar "Perilaku Keuangan Generasi Z," Unhas Tv,

masyarakat dan peran aktivitas riil dalam aktivitas sehari-hari. Peran sosial ekonomi syariah dapat dicontohkan masyarakat yang mengakui ulama atau da'I yang terpercaya dan berkompeten dalam ilmu agama yang dipelajari di pondok pesantren. Peran kedua yaitu menciptakan riil dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Aktivitas di pondok pesantren memiliki kebebasan di dalam mengambil dan melaksanakan kemandirian keputusan. Dengan demikian pondok pesantren seharusnya mampu menjadi satu wadah yang dapat membantu dalam meningkatkan literasi keuangan.

Fokus penelitian dalam gagasan ini adalah pondok pesantren, dimana peserta didik disebut dengan santri. Santri mengalami masa transisi dari ketergantungan terhadap orang tuanya menuju kemandirian secara *financial* dan harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa yang akan datang. Masa transisi disini bermakna bahwa biasanya santri hidup bersama dengan keluarga tanpa harus memikirkan kemandirian secara *financial*. Hidup terpisah dari keluarga harus melakukan adaptasi di pondok pesantren tempat untuk menuntut ilmu demi kesejahteraan dan keberhasilan di masa mendatang. Kemandirian santri dalam mengatur keuangannya dapat dilihat bagaimana dia memanajemen uang saku dari orang tuanya untuk digunakan dalam sehari-hari. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat dalam berkonsumsi, mengatur keuangan, dan terhindar dari gaya hidup tinggi (mewah) maka dibutuhkan pengetahuan tentang literasi keuangan (*financial literacy*).⁷

Adapun permasalahan rendahnya literasi keuangan pada santri di pondok pesantren dapat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang pengelolaan keuangan. Pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan sangat mempengaruhi pada gaya hidup seseorang. Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masuk ke dalam semua golongan tanpa terkecuali baik itu lansia, orang tua, remaja, anak-anak bahkan santri pun terdampak dari gaya hidup perkembangan zaman. Saat ini gaya hidup Islami juga semakin mendapatkan perhatian penuh dari

⁷ Gama Agus Wahyudi Salasa, Luh Buderini, dan Ni Putu Yeni Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z," *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15, no. 1 (2023): 90–101.

kalangan akademis seperti dosen dan mahasiswa. Terdapat beberapa perguruan tinggi yang gencar melakukan edukasi halal dan juga melalui diskusi serta kajian. Dengan adanya kampanye yang gencar didengungkan dan berbagai edukasi tentang gaya hidup Islami, ternyata mampu merubah perilaku gaya hidup mereka, seperti dalam sektor makanan, fashion, keuangan dan kosmetik. Kalangan akademisi merupakan kalangan yang dalam aktivitas dan gaya hidupnya banyak mengkonsumsi serta memanfaatkan produk halal. Dalam berinteraksi dengan lingkungan pun sering bersinggungan dengan produk halal, baik barang maupun jasa.

Gaya hidup dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup yang sering diperbincangkan pada kalangan santri yaitu tentang busana. Busana pada dasarnya hanya berfungsi sebagai penutup tubuh atau menutupi aurat. Namun dalam perkembangannya gaya hidup yang semakin modern dan teknologi semakin berkembang busana muncul dalam berbagai model seperti jubah, gamis, kebaya dan berbagai macam lainnya.⁸

Menurut Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah yang terletak di Jalan KHM. Arwani Amin Krandon, Kudus, Jawa Tengah. Nama "Yanaabi'ul 'Ulum Warrahmah atau sering disingkat dengan sebutan "PPYUR" merupakan kolaborasi dua nama yang diberikan oleh KHM, Ulin Nuha Arwani dan KH. Sya'roni Ahmadi, dua ulama kharismatik di Kudus. Dan nama tersebut resmi digunakan pada tahun 2002. Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah beranggapan *fashion halal* atau gaya hidup Islami juga hal yang penting tidak berbeda dengan masyarakat umum lainnya, *fashion* menjadi cara untuk mengespresikan diri seseorang. Di usia mereka yang sekarang sangat memperhatikan penampilannya, sebisa mungkin agar terlihat sempurna dan cantik di hadapan orang lain. Bagi santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah bukan hanya perihal busana, *make up* juga penting sebagai nilai tambahan agar mereka lebih percaya diri dalam berpenampilan.

⁸ Rachmania Ririe "Penggambaran Gaya Hidup Muslimah Urban Dalam Majalah *Laiqa Dan Scarf*," Commonline Departemen Komunikas 4, no. 2 (2015): 225–240.

Faktanya santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah termasuk santri yang amat mudah terbujuk iklan dan penjual untuk mengikuti tren, sehingga produsen memanfaatkan kondisi ini untuk memasuki pasar remaja. Sehingga mereka mudah dirayu agar bisa membeli produknya dengan berbagai iklan yang ditawarkan. Akibat terpengaruh iklan dan tren santri kurang terkontrol dalam mengatur keuangannya dan perilaku konsumsi kurang terkendali. Maka dari itu tanpa disadari, sebenarnya seseorang yang berperilaku konsumtif memiliki dampak yang kurang baik dimana individu belum bisa mengontrol dirinya.

Kontrol diri dalam agama Islam di istilahkan sebagai mujahadah an nafs atau bisa di sebut dengan kesabaran. Lalu Imam Al-Ghazali pun menerangkan bahwasanya kontrol diri yang baik akan menghasilkan kekuatan karakter yang memerlukan pengendalian diri, disiplin dan individu yang mempunyai karakter yang kuat maka mampu mengontrol diri dan menahan diri dari kesenangan sementara. Dapat di simpulkan bahwasanya ketika individu mempunyai karakter yang kuat maka mereka mampu mengontrol diri dan menahan diri dalam berbelanja hanya demi kesenangan sementara.⁹

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melakukan pra riset kepada Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Pra riset ini digunakan untuk mengetahui lebih banyak fakta dan informasi mengenai perilaku konsumtif di Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah, serta untuk memperluas dan membatasi cakupan topik yang nantinya akan diteliti.

Tabel 1.1
Pra Riset Angket Perilaku Konsumtif Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus 2024

Perilaku Konsumtif	Ya	Tidak
Membeli produk karena kemasannya menarik	70%	30%
Membeli produk untuk menjaga penampilan diri dan Gengsi	66,7%	33,3%
Membeli produk atas kepentingan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)	63,3%	36,7%
Rata-Rata	66,67%	33,33%

⁹ Tini, “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam ...,” Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2022).

Sumber : Pra Riset Angket Perilaku Konsumtif Tahun 2024

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pra riset 30 orang sampel menggunakan angket dengan beberapa pernyataan perilaku konsumtif. 70% yang membeli produk karena kemasannya menarik, 66,7% yang membeli produk untuk menjaga penampilan dan gengsi, 63,3% yang membeli produk atas kepentingan harga bukan manfaat, Jadi, hasil dari sampel pra penelitian menggunakan angket menunjukan bahwa 66,67% dari 30 santri pondok pesantren yanaabi'ul ulum warrahmah berperilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif santri dapat menimbulkan dampak negatif, antara lain: (1) Pengeluaran yang meledak, tetapi hanya untuk hal-hal yang tidak penting. (2) Sulit mengendalikan dorongan untuk membeli. (3) Perilaku boros dan hedonis yang mulai berkembang dan sulit dikendalikan. (4) Kecemburuan sosial muncul karena melihat gaya hidup dan barang orang lain, yang menimbulkan keinginan untuk meniru dan membelinya. (5) Pengurangan potensi tabungan. (6) Umumnya tidak mampu mempersiapkan kebutuhan masa depan. (7) Mereka tidak memiliki dana darurat. (8) Sulit membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Jika hal ini dibiarkan, santri akan menjadi orang yang hanya hanya mementingkan kepuasan diri sendiri.

Tabel 1.2
Pra Riset Angket Literasi Keuangan Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul
Ulum Warrahmah Tahun 2024

Literasi Keuangan	Ya	Tidak
Selalu membuat perencanaan setiap ingin menggunakan uang	46,7%	53,3%
Mengalokasikan uang untuk kebutuhan mendatang	23,3%	76,7%
Rata-Rata	35%	65%

Sumber : Pra Riset Literasi Keuangan Tahun 2024

Keputusan individu dalam berperilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu nya yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan atau tingkat pemahaman individu ataupun masyarakat mengenai bagaimana mereka mengelola keuangannya secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan keadaan ekonomi yang dihadapinya. Berdasarkan hasil pra riset terhadap 30

santri menggunakan angket dengan pernyataan literasi keuangan dipondok pesantren yanaabi'ul ulum warrahmah yaitu 35%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan santri di pondok pesantren yanaabi'ul ulum warrahmah termasuk dalam tingkat literasi keuangan rendah, karena menurut Lusardi tingkat literasi keuangan yang rendah menyebabkan seseorang tidak dapat membuat anggaran yang tepat, lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih mungkin terlibat kredit dengan biaya yang tinggi, dan memiliki kemungkinan yang kecil untuk mampu merencanakan masa depan.

Hasil penelitian terdahulu berdasarkan riset yang dilakukan oleh Sholeh (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Kusnandar & Kurniawan (2020) mengemukakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.¹⁰

Tabel 1.3 Pra Riset Angket Gaya Hidup Islami Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Tahun 2024

Gaya Hidup Islami	Ya	Tidak
Menerapkan hidup sederhana terhadap barang dan jasa	20%	80%
Membeli barang dan jasa dengan memperhatikan kehalalan bahan sertifikasi lebel	20%	80%
Mengonsumsi barang dan jasa sesuai kebutuhan	40%	60%
Rata-Rata	26,67%	73,3%

Sumber : Pra Riset Gaya Hidup Islami Tahun 2024

Gaya hidup merupakan pendorong dasar yang mempengaruhi kebutuhan dan sikap individu, juga mempengaruhi aktivitas pembelian dan penggunaan produk. Gaya hidup adalah pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang. Berdasarkan hasil pra riset menggunakan angket terhadap 30 orang santri menggunakan pernyataan gaya hidup Islami di Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah sebesar 26,67% Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup Islami Santri

¹⁰ Nuraeni Ritakumalasari dan Ari Susanti, "Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," Jurnal Ilmu Manajemen 9, no. 4 (2021): 1440–1450.

di Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah termasuk dalam tingkat gaya hidup Islami yang masih rendah.

Hasil penelitian terdahulu berdasarkan riset yang dilakukan oleh Azizah (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif gaya hidup Islami terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan riset yang dilakukan oleh Listiyani (2021) menunjukkan gaya hidup Islami memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.¹¹

Tabel 1.4
Pra Riset Angket Kontrol Diri Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus Tahun 2024

Kontrol Diri	Ya	Tidak
Saya mampu mengontrol keinginan saya dalam membeli barang	33,3%	66,7%
Rata-rata	33,3%	66,67%

Sumber: Pra Riset Kontrol Diri Tahun 2024

Berdasarkan hasil pra riset diatas menunjukan rendahnya santri dalam mengontrol dirinya ketika ingin membeli barang yaitu 33,3%. Kontrol Diri seseorang yang rendah mereka akan mengalami kesulitan dalam menentukan konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, sedangkan seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan memperhatikan tingkah laku yang tepat untuk digunakan dalam kondisi apapun. Kontrol diri yang di maksud dalam penelitian ini adalah apakah ada santri yang dapat mengontrol dirinya untuk tidak belanja berlebihan ketika terdapat banyak kemudahan dan promo besar-besaran saat bertransaksi dan jual beli. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Pedy Purnama yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa pada masa Pandemi Covid-19” Menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa.¹² Sedangkan penelitian yang dilakukan Anggraeni dan Mariyanti yang berjudul “Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. Menunjukan bahwa adanya hubungan yang negatif antara

¹¹ Ibid.

¹² Muhammad Pedy Purnama, *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*, 2021,

kontrol diri dengan perilaku konsumtif, artinya semakin kuat kontrol diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa, sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswa maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswa.¹³

Dalam perspektif konsumsi Islam, Islam melarang umatnya untuk melakukan konsumsi secara berlebih-lebihan, namun Islam mengajarkan bagaimana cara berperilaku dalam berkonsumsi secara proporsional. Perilaku konsumsi yang berlebihan akan merugikan diri sendiri dan orang lain, karena pengeluaran pada pendapatan melebihi batas kemampuan.¹⁴ Peran keimanan dalam konsumsi Islam tidak dapat dipisahkan karena dapat menjadi barometer dan pandangan seseorang dalam melakukan sesuatu. Begitu pula dengan kualitas dan kuantitas konsumsi, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh keimanan, ketika keimanan ada pada tingkat yang baik, maka perilaku konsumsinya didominasi oleh tiga motif utama yaitu *masalah*, kebutuhan, dan kewajiban. Sebaliknya, apabila tingkat keimanan pada tingkat yang dapat dikatakan kurang baik maka motif berkonsumsi nya dipengaruhi oleh ego, materialisme, dan keinginan yang bersifat individualis. Dalam agama Islam mengajarkan bahwa manusia tidak boleh memiliki sifat israf atau berlebih-lebihan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Isra' ayat 27 :

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adakah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya” (QS. Al-Isra':27)¹⁵

Ayat diatas melarang pemborosan, yaitu mengeluarkan harta dalam hal-hal yang menimbulkan kerusakan, atau berlebih-lebihan. Dengan demikian berlebihan merupakan sikap tercela.¹⁶

Pengelolaan keuangan yang tepat dan didukung dengan literasi keuangan yang baik, maka akan mendapatkan taraf kehidupan santri yang lebih baik dan

¹³ Ririn Anggreini dan Sulis Mariyanti “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Universitas Esa Unggul,” *Mahasiswa Universitas Esa Unggul Jurnal Psikologi* 12 (2014): 34–42,

¹⁴ Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat, “Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 409.

¹⁵ “Al-Isra 27,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=27&to=111> diakses pada 4 Maret 2024 Pukul 09:15 WIB

¹⁶ Ibid.

meningkat. Hal tersebut berlaku untuk setiap tingkat pendapatan, yaitu berapapun tingginya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan yang tepat maka keamanan finansial akan sulit dicapai. Masa seorang santri berada di pondok untuk menuntut ilmu merupakan saat bagi santri untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Santri berada dalam masa yang sangat krusial selama belajar dan menuntut ilmu di pondok pesantren, karena mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka pilih.

Dilihat dari sisi mikro ekonomi, literasi keuangan dirasa sangat penting karena tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki korelasi positif dengan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan. Setiap individu seharusnya memiliki pengetahuan bagaimana cara mengelola keuangannya dengan baik. Oleh karena itu sangat diperlukan pemahaman terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan gap antara kenyataan di lapangan dan kondisi ideal, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pengelolaan keuangan yang ditujukan kepada santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Sehingga peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Islami, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup Islami terhadap perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus?
3. Bagaimana pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif santri Yanaabi'ul Ulum Warrahman Kudus?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif santri Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus
2. Mengetahui pengaruh gaya hidup Islami terhadap perilaku konsumtif santri Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus
3. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif santri Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bermanfaat mengenai literasi keuangan, gaya hidup Islami, kontrol diri serta dapat mengurangi perilaku konsumtif terutama di kalangan santri. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang literasi keuangan, gaya hidup Islami dan kontrol diri dalam berperilaku konsumsi.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terkait peningkatan literasi keuangan agar terhindar dari perilaku konsumtif. Bagi lembaga dapat memberikan masukan informatif tentang literasi keuangan, gaya hidup Islami dan kontrol diri.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman penelitian, maka diperlukan untuk sistematika penelitian, sistematika tersebut secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis. Teori yang menjelaskan

tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu perilaku konsumtif, literasi keuangan, gaya hidup Islami dan kontrol diri.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai dalam peneliti ini, seperti jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel-variabel penelitian dan teknis analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup Islami dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif santri Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup, yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori utama yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah Teori Perilaku Konsumen atau TBA (*Theory of Planned Behavior*) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), karena kurang berhasil dalam melakukan penelitian yang menguji teori sikap, yaitu hubungan antara sikap dan perilaku. Dalam penelitian milik Imawati Reza menyatakan bahwa *Theory of Reasoned Action* (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbien dan Ajzen pada tahun 1980. *Theory of Reasoned Action* merupakan keputusan untuk melakukan perilaku tertentu dimana hasil dari proses yang rasional. Intensi atau keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu ditentukan oleh determinan diri dan determinan pengaruh sosial. Determinan diri yaitu *attitude* (sikap terhadap perilaku), sedangkan determinan pengaruh sosial yaitu *subjective norm* (norma subjektif).¹⁷

Dalam penelitian ini *Theory of Planned Behavior* menjadi kajian teori utama, sebab *Theory of Planned Behavior* memiliki konstruk yang belum dimiliki oleh *Theory of Reasoned Action*. Konstruk ini disebut dengan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*). Menurut Ajzen, pada teori perilaku terencana dengan menambahkan faktor latar belakang individu seperti personal, sosial dan informasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Sehingga *Theory of Planned Behavior* lebih kompleks dibandingkan *Theory of Reasoned Action*.¹⁸

Teori perilaku terencana menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Konsep dalam teori ini adalah fokus perhatian (*salience*), yaitu mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting. Kehendak ditentukan oleh sikap norma subjektif. Teori Perilaku Terencana merupakan kerangka konseptual yang bertujuan menjelaskan determinan perilaku

¹⁷ Meitiana, "Perilaku Pembelian Konsumen: Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior," *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 13, no. 1 (2017): 16.

¹⁸ Icek Azjen *Attitudes Personality And Behavior*, 2nd ed. (New York: Open Unervisity Press, n.d.),

tertentu. Dalam teori perilaku terencana, faktor sentral dari perilaku individu adalah bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat individu (*behavior intention*) terhadap perilaku tertentu. Mengontrol perilaku yang dirasakan dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan seseorang mengenai sulit atau tidaknya untuk melakukan perilaku tertentu. Niat dalam berperilaku dipengaruhi oleh tiga persepsi yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsi (*perceived behavior control*).

Theory of planned behavior menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol perilaku.¹⁹ Sikap, norma, serta persepsi individu menentukan sesuatu dilakukan atau tidak dilakukan terhadap kontrol yang bersumber kepada keyakinan. Dengan demikian diharapkan terjadi hubungan antara persepsi perilaku dengan perilaku yang tidak dimediasi oleh sikap dan norma subjektif. Suatu perilaku terjadi tidak hanya pada intensi atau niat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Dalam *Theory Planned of Behavior* mengemukakan bahwa perilaku disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah sikap (*attitude*), norma subjektif, kontrol persepsi, dan niat. Dalam hal ini perilaku yang dimaksud adalah perilaku konsumtif. Perilaku tergantung pada niat atau intensi yang dimiliki, sedangkan niat tergantung pada sikap, norma subjektif, dan kontrol terhadap perilaku. Maka *Theory Planned of Behavior* menjadi *grandtheory* variabel Y yaitu kontrol diri. Dalam penelitian ini faktor literasi keuangan merupakan dasar dari pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku, gaya hidup merupakan turunan dari norma subjektif, dan *locus of control* yang merupakan turunan dari kontrol perilaku persepsi.

Menurut Ajzen, *Theory Planned Behavior* merupakan sikap yang mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan serta dampaknya terbatas hanya pada tiga hal.²⁰ Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu.

¹⁹ Meitiana, "Perilaku Pembelian Konsumen: Sebuah Tinjauan Literatur *Theory of Planned Behavior*."

²⁰ Azjen, *Attitudes Personality And Behavior*.

Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan mengenai apa yang diinginkan orang lain agar diri ini melakukannya. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi berperilaku tertentu. Melakukan suatu hal bukan hanya ditentukan oleh sikap dan norma subjektif saja, tetapi juga melalui persepsi individu terhadap kontrol yang bersumber kepada keyakinan. Semakin besar kontrol perilaku yang dipersepsikan, maka semakin kuat seseorang melakukan yang sedang dipertimbangkan. Model teoritik dari *theory planned of behavior* sebagai berikut:²¹

Intensi, menunjukkan keinginan untuk melakukan sesuatu. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), menunjukkan tingkatan seseorang pada evaluasi keseluruhan yang kurang baik mengenai perilaku tertentu. Norma subjektif, merupakan faktor sosial yang menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*), menunjukkan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan, dianggap sebagai cerminan masa lalu disamping hambatan yang terantisipasi.

2.2 Perilaku Konsumtif

2.2.1 Pengertian Perilaku Konsumtif

Menurut Wahyudi, perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional, materialistis, keinginan kuat untuk memiliki benda-benda mewah dan berlebihan serta menggunakan apa yang dianggap paling mahal, dan keinginan murni untuk kesenangan yang didorong oleh segala nafsu. Perilaku konsumtif juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi tanpa batasan. Manusia lebih mementingkan faktor emosinya daripada tindakan rasionalnya atau lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhannya.²² Menurut Sabirin, perilaku

²¹ Meitiana, "Perilaku Pembelian Konsumen: Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior."

²² Dias Kanserina, Iyus Akhmad Haris dan I Made I Made "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi

konsumtif itu suatu keinginan seseorang dalam mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dibutuhkan secara berlebihan hanya untuk mencapai kepuasan maksimal. Cahyana memberikan definisi perilaku konsumtif sebagai tindakan yang dilakukan dalam mengonsumsi berbagai macam barang kebutuhan, perilaku konsumtif biasanya digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar daripada nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok.²³

Mowen dan Minor juga mengemukakan perilaku konsumtif yang terjadi pada individu disebabkan karena bertindak secara emosional tanpa didasarkan lagi dengan perencanaan dan melihat kebutuhan tetapi hanya ingin memenuhi suatu kepuasan dalam diri sendiri, dalam memenuhi suatu keinginan yang dianggap menarik, kemudian pembelanjaan dilakukan dengan tidak mempertimbangkan lagi sisi keuangan dan juga mendefinisikan kelompok referensi sebagai kelompok yang dianggap sebagai kerangka rujukan bagi individu dalam pengambilan keputusan pembelian atau konsumsi bagi mereka.²⁴

Perilaku konsumtif terbentuk karena pemenuhan kebutuhan konsumsi itu sendiri yang sudah menjadi bagian dari proses gaya hidup. Sedangkan perilaku konsumtif itu muncul setelah adanya masa industrialisasi dimana barang-barang di produksi secara massal sehingga membutuhkan konsumen yang lebih luas. Perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan yang mewah dan berlebihan. Penggunaan barang-barang yang paling mahal dianggap dapat memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik, serta adanya pola hidup manusia yang dikendalikan dan didorong oleh semua keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata-mata.²⁵

Perilaku konsumtif cenderung dilakukan oleh remaja dan dewasa. Hal ini

Universitas Pendidikan Ganesha Tahun 2015,” *ejournal.undiksha* (2015),

²³ Usman Effendi, “*Psikologi Konsumen*,” Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016). (n.d.).

²⁴ Ahmad Fahmi Rijal, Laelatul Anisah, dan Mochamad Widjanarko, “Hubungan Antara Konformitas Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Yang Terjadi Pada Anggota Komunitas Vanshead Kendal,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 7, no. 3 (2021): 27.

²⁵ Eni Lestarina ., “Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1–6.

terjadi karena tingkat emosi yang kurang stabil sehingga terbentuklah perilaku konsumsi yang berkembang menjadi perilaku konsumtif. Jika setiap individu tidak memiliki kekuatan diri maka akan terjebak dalam perilaku konsumtif yang tujuannya hanya untuk mendapatkan kepuasan. Generasi muda saat ini ingin keberadaannya diakui oleh lingkungan, dan mereka berusaha menjadi bagian dari lingkungan dengan berbagai cara. Remaja ingin menunjukkan bahwa dirinya bahkan tingkah lakunya sendiri bisa berubah, mereka bisa mengikuti tren yang sedang populer saat ini, sehingga remaja tidak akan pernah puas dengan apa yang dimilikinya yang mengarahkannya untuk terus mengkonsumsi barang dan jasa.²⁶

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditunjukkan untuk mengonsumsi secara berlebihan terhadap barang dan jasa bahkan tidak diperlukan. Perilaku ini banyak dipengaruhi oleh nafsu yang semata-mata untuk memuaskan kesenangan, mengikuti gaya hidup seseorang serta lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Sehingga tanpa mempertimbangkan secara matang seseorang begitu mudah melakukan pengeluaran untuk macam-macam keinginan yang tidak sesuai dengan kebutuhan pokoknya sendiri.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Swasta dan Handoko, perilaku seseorang tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi, begitu juga terjadinya perilaku konsumtif pada remaja, antara lain ditentukan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang berpeluang memberikan pengaruh terhadap pembentukan perilaku. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku.

1. Faktor Internal, terdiri atas:

a. Motivasi

²⁶ Rafidah Alawiyah Rabiyyatul dan Muliyyana, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa," Jurnal Economina 1, no. 1 (2020): 49–62.

Motivasi adalah konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan yang ada pada dirinya untuk memunculkan dan mengarahkan pada tingkah lakunya. Motivasi dalam perilaku konsumtif didasari oleh dorongan untuk memenuhi kebutuhan psikososial daripada hanya sekedar untuk memperoleh suatu produk. Dengan kata lain kegiatan pembelian merupakan suatu dorongan dari kesenangan tersendiri tanpa memperhatikan manfaat dari produk yang dibeli. Semakin tinggi motivasi seseorang maka perilaku konsumtif akan semakin meningkat.²⁷

b. Proses Belajar dan Pengalaman (Religiusitas)

Religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Religiusitas merupakan faktor yang dapat mendorong atau mempengaruhi perilaku para konsumen dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Dan inilah yang menjadi dasar dalam keputusan membeli produk, konsumen akan tergantung pada kadar keimanannya. Jika pengamalan religiusitas seseorang rendah meskipun pengetahuan religiusitasnya tinggi maka perilaku konsumtifnya juga tinggi.²⁸

c. Kepribadian dan Konsep Diri

Kepribadian merupakan pola perilaku yang konstan dan menetap pada individu. Karakter seseorang telah dibentuk sejak masa remaja dan telah mempengaruhi perilaku seseorang secara andal untuk jangka waktu yang cukup lama dan sulit untuk diubah. Kepribadian seseorang dapat membuat perilaku konsumtif karena faktor kematangan dengan usia yang masih rentan, labil dan status sosial untuk diakui oleh lingkungan.²⁹

d. Kondisi Ekonomi

²⁷ Afriantje Dewi, Lubis Lahmuddin, dan Nur'aini, "*Hubungan Gaya Hidup Dan Motivasi Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi SMA Al-Azhar Medan*," Jurnal Ilmiah Magister Psikologi 5, no. 1 (2023): 29–36,

²⁸ Rafidah dan Mulyana, "*Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa*."

²⁹ Basri Muhammad Lutfiah dan Heni Kusumawati "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak*," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK) 11, no. 3 (2022): 1–10.

Kondisi ekonomi merupakan suatu keadaan presentase ekonomi keluarga yang bisa diukur dari penggunaan finansial dalam periode tertentu, meliputi pendapatan yang bisa dibelanjakan, tabungan atau kekayaan, utang, kemampuan dan sikap terhadap belanja sangat mempengaruhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pilihan terhadap suatu produk sangat berdasarkan oleh keadaan ekonomi seseorang. Seseorang yang memiliki ekonomi rendah akan menggunakan uangnya secara cermat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki ekonomi yang tinggi.³⁰

e. Literasi Keuangan

Menurut Yasinta dan Sandy, literasi keuangan memengaruhi secara positif terhadap perilaku konsumtif seseorang. Sehingga dapat diartikan apabila seseorang mempunyai literasi keuangan yang tidak baik akan membuat ia berperilaku konsumtif. Memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan akan membantu agar terhindar dari perilaku konsumtif, dikarenakan dengan adanya pengetahuan keuangan tentu akan membantu seseorang dalam mengelola dan menggunakan uang yang dimilikinya.³¹

f. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang tentang bagaimana individu tersebut menghabiskan waktu dan uang. Mereka akan berupaya mendapatkan uang untuk membeli barang-barang seperti tas dan pakaian untuk menutupi penampilannya sehingga kelihatan lebih menarik dan membuat mereka puas gaya hidup senang berbelanja merupakan salah satu contoh gaya hidup yang ada pada remaja saat ini, yang menimbulkan perilaku konsumtif.³²

g. Sikap

Sikap adalah panduan untuk perilaku sosial. Sikap memiliki 3 komponen yaitu kognitif (seseorang menjadi tahu tentang sesuatu), afektif (sikap

³⁰ Ibid.

³¹ Reysa Anggita Wahyudi dan Rochmawati “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Surabaya,” Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) 8, no. 2 (2020): 52–62.

³² Ibid.

seseorang terbentuk, misalnya setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu), dan konatif (tingkah laku, yang membuat seseorang bertindak melakukan sesuatu).³³

2. Faktor Eksternal, terdiri atas :

a. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan adalah pola perilaku yang disadari, diakui dan dimiliki bersama serta berlangsung dalam kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil. Budaya sebagai perilaku yang membawa dirinya dari masa ke masa melakukan pembelian mengikuti perkembangan yang terjadi yang membentuk sikap dan perilaku seseorang di dalam hidupnya.³⁴

b. Faktor Kelas Sosial

Kelas sosial adalah perbedaan dalam tingkat keuangan individu, ada tingkat keuangan yang tinggi dan ada tingkat keuangan yang rendah. Kelas sosial juga diartikan sebagai pembagian masyarakat ke berbagai kelas atau berbagai lapisan. Kontras di kelas atau lapisan akan menggambarkan kontras dalam intruksi, gaji, tanggungjawab, cara hidup dan lain-lain yang diterima. Perbedaan upah akan mempengaruhi perilaku pemanfaatan individu atau keluarga.³⁵

c. Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana sebagian besar pembeli tinggal dan berinteraksi dengan kerabat lainnya. Kerabat akan saling mempengaruhi dalam menentukan pilihan untuk membeli barang.³⁶

d. Kelompok acuan

Kelompok merupakan suatu pertemuan yang bermacam-macam dari dua individu atau lebih yang berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok acuan atau yang dikenal sebagai semacam perkumpulan perspektif adalah individu atau kumpulan individu yang pada

³³ Basri Lutfiah, dan Kuswanti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak.”

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

dasarnya mempengaruhi perilaku individu.³⁷

2.2.3 Indikator Perilaku Konsumtif

Menurut Sumartono, perilaku konsumtif dapat diukur dengan 8 indikator antara lain:³⁸

1. Membeli produk karena iming-iming hadiah

Individu membeli suatu barang karena adanya hadiah yang ditawarkan jika membeli barang tersebut, hal ini akan memberikan pemikiran kepada konsumen bahwa hanya dengan membayar satu produk, konsumen akan mendapatkan produk lebih.

2. Membeli produk karena kemasannya menarik

Generasi Z sangat mudah terbuju untuk membeli produk yang dibungkus dengan rapi dan dihias dengan warna-warni yang menarik. Artinya motivasi untuk membeli produk tersebut hanya karena produk tersebut dibungkus rapi dan menarik.

3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi

Generasi Z mempunyai keinginan membeli yang tinggi, karena pada umumnya Generasi Z mempunyai ciri khas dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya dengan tujuan agar selalu berpenampilan yang dapat menarik perhatian orang lain, Generasi Z membelanjakan uangnya lebih banyak untuk menunjang penampilan diri.

4. Membeli produk atas kepentingan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)

Generasi Z cenderung berperilaku yang ditandakan oleh adanya kehidupan mewah sehingga cenderung menggunakan segala hal yang dianggap paling mewah. Individu akan merasa lebih percaya diri dan dihargai kalau barang-barang yang dikenakan adalah produk mahal.

³⁷ Kurniawan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa."

³⁸ Abdullah "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka," Jurnal Akuntansi Kompetif 4, no. 1 (2021): 24.

5. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status

Generasi Z mempunyai kemampuan membeli yang tinggi, baik dalam berpakaian, berdandan, gaya rambut, dan sebagainya sehingga hal yang tersebut dapat menuja sifat eksklusif dengan barang yang mahal dan memberikan kesan berasal dari kelas sosial yang lebih tinggi. Dengan membeli suatu produk dapat dapat memberikan symbol status agar kelihatan lebih keren dimata orang lain.

6. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.

Generasi Z cenderung meniru perilaku tokoh yang di idolakannya dalam bentuk menggunakan segala suatu yang dipakai oleh tokoh idolanya. Oleh kerena itu, produk apapun yang dipakai oleh tokoh idolanya maka akan menjadi pertimbangan besar bagi Generasi Z terhadap produk yang akan dipakainya.

7. Munculnya pemikiran bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri.

Generasi Z sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri meskipun dengan harga yang mahal. Kecantikan dan daya tarik fisik sangat berpengaruh dalam dukungan sosial, popularitas pemilihan teman hidup dan karir.

8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)

Generasi Z cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang laindari produk yang ia gunakan meskipun produk tersebut masih layak pakai maupun belum habis pakai. Biasanya hal ini dilakukan untuk membuat perbandingan produk mana yang sesuai dengan diri individu. Karena seringkali dalam iklan semuan produk sejenis menawarkan keunggulan yang hampir sama.

2.2.4 Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Islam

Konsumsi dalam ekonomi Islam adalah penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara pencapaiannya harus memenuhi kaidah pedoman syariah Islamiyah dan tujuannya yang harus sesuai dengan prinsip syariah. Konsumsi dalam ekonomi Islam tidak sebatas nilai guna atas barang atau jasa, tetapi mengaitkannya dengan syariah sebagai pedoman, baik dalam proses memperoleh

barang dan jasa, maupun dalam menggunakannya. Acuan syariah dalam konsumsi Islam mengandung arti bahwa konsumen adalah sebuah subyek ekonomi yang dapat diberi beban tanggung jawab dalam mengelola harta, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk kepentingan dirinya dan lingkungannya.

Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena memberikan cara pandang dunia yang cenderung mempengaruhi kepribadian manusia. Dalam Islam juga sudah sangat jelas dijelaskan tentang aturan dalam melakukan segala perbuatan, baik buruk, halal haram yang termaktub dalam Alqur'an, Hadis dan ijma ulama. Allah telah menetapkan batasan-batasan terhadap perilaku manusia sehingga menguntungkan individu tanpa mengorbankan hak-hak individu lainnya sebagaimana yang ditetapkan dalam hukum Allah (syari'ah). Kesejahteraan konsumen akan meningkat jika ia banyak mengkonsumsi barang yang bermanfaat, halal, dan mengurangi barang yang buruk atau haram.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran Surah Al Maidah Ayat 87:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (Qs. Al-Ma'idah:87)³⁹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al Qur'an mendorong manusia untuk menggunakan barang-barang yang baik dan bermanfaat serta melarang adanya tindakan yang mengacu dalam hal perilaku boros dan pengeluaran terhadap pengeluaran yang tidak penting dan tidak bermanfaat. Sesungguhnya kuantitas konsumsi yang terpuji dalam kondisi yang wajar adalah sederhana. Islam menganjurkan pola konsumsi dan penggunaan harta secara wajar dan berimbang yaitu pola konsumsi yang terletak diantara kekikiran dan pemborosan atau dengan kata lain tidak mementingkan kesenangan semata. Jika mempunyai kemampuan

³⁹“Al-Maidah 87,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=1&to=120>

Diakses pada 13 Maret 2024 Pukul 11:02 WIB

untuk mengkonsumsi suatu barang/jasa maka itu diperbolehkan dengan standar aturan syariat yang ada.⁴⁰

Menurut para pakar maqashid, kebutuhan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: (1) Kebutuhan *Dharuriyat* (Primer) adalah kebutuhan yang menjadi dasar kehidupan manusia yang baik dengan agama maupun dunia. Kebutuhan ini harus terpenuhi agar manusia bisa hidup layak. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengganggu kehidupan manusia. (2) Kebutuhan *Hajjiyat* (Sekunder) adalah kebutuhan setelah kebutuhan primer, karena ini adalah kebutuhan penguat. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi maka tidak akan mengancam keselamatan kehidupan umat manusia namun dapat mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan. Dimana kebutuhan ini untuk mempermudah manusia sesuai dengan perubahan zaman dan proses kehidupan. (3) Kebutuhan *Tahsinayat / Kamaliyat* (Tersier/Pelengkap) Kebutuhan yang sama sekali tidak mengancam salah satu hal pokok dalam kebutuhan primer. Kebutuhan ini muncul setelah terpenuhinya kebutuhan *dharuriyat* (Primer) dan *hajjiyat* (Sekunder).

Dalam perspektif ekonomi islam terdapat penyeimbang dalam kehidupan, berbeda dengan ekonomi konvensional. Di jelaskan di dalam al-quran penyeimbang dalam ekonomi islam salah satunya dengan mengeluarkan zakat, sedekah dan infaq. Hal ini merupakan rantai umat islam agar terjalin solidaritas umat muslim dalam berkontribusi saling membantu antara satu dengan yang lain.⁴¹

2.3 Literasi Keuangan

2.3.1 Pengertian Literasi Keuangan

Dalam konsep literasi, Remund menjelaskan bahwa konsep literasi pada dasarnya berhubungan dengan kumpulan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan hidup dalam masyarakat yang demokratis.⁴²

⁴⁰ Ridwan Muhammad dan Galang Ilham “Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengguna Situs Belanja Online Aplikasi Lazada Di Medan),” Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat (2019): 4–5.

⁴¹ Maharani dan Hidayat, “Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

⁴² Herdjiono Irine dan Damanik Lady Angela, “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior,” Jurnal Manajemen Teori

Dari kemampuan dasar (membaca, menulis dan menghitung) serta pengetahuan yang dapat dibuktikan. Dengan demikian literasi terdapat diberbagai bidang contohnya terkait *finance*, atau sering dikenal dengan literasi keuangan.

Menurut Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial.⁴³ Menurut *Program For International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif.⁴⁴

Dalam buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia mendefinisikan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confiden*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas. Sedangkan menurut Mitchell (2017) literasi keuangan merupakan suatu cara pada setiap kemampuan dari individu untuk menjalankan informasi ekonomi atau keuangan yang diperoleh kemudian dibuat evaluasi perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun dan hutang.⁴⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah serangkaian kegiatan dalam pengetahuan pemahaman konsep keuangan dengan tujuan membuat pilihan keuangan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam kehidupan ekonomi masyarakat.

2.3.2 Aspek-Aspek Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Chen and Volpe aspek dalam literasi keuangan mencakup beberapa

dan Terapan 9, no. 3 (2016): 226–241.

⁴³ Salasa Gama, Luh Buderini dan Astiti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z.”

⁴⁴ Ni Made Vivi Cintya Dewi dan Gede Sri Darma, “Menakar Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi,” *Jurnal Manajemen Bisnis* 18, no. 4 (2021): 459–481.

⁴⁵ Rochmawati., Aulianingrum, Rarasati Dewi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa,” *Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2021): 1–8.

aspek dalam keuangan yaitu pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), tabungan (*saving*), asuransi (*insurance*) dan investasi.⁴⁶

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi yaitu mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan. Menurut Chen dan Volpe mahasiswa perempuan lebih rendah pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi dibandingkan dengan laki-laki.
2. Tabungan (*saving*) adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi, dan biasanya masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsinya sehingga mempunyai kesempatan untuk menyisihkan uangnya menabung.
3. Asuransi (*insurance*) adalah salah satu teknik untuk mengelola risiko yang cukup banyak digunakan. Asuransi bisa dipandang sebagai alat di mana individu bisa mentransfer risiko ke pihak lainnya, di mana pihak asuransi mengakumulasi dana dari individu-individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang timbul. Pengertian semacam ini mengandung dua kata kunci, yaitu *transfer* risiko dan *sharing* kerugian. Dari sisi individu (yang mengasuransikan), asuransi bisa dilihat sebagai kontrak di mana individu bersedia membayar sejumlah uang tertentu sebagai kompensasi atas kerugian yang timbul.
4. Investasi adalah salah satu bentuk penanaman modal dalam usaha manusia untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi adalah penanaman modal saat ini selama beberapa periode waktu untuk mendapatkan pembayaran di masa depan, dan mengimbangi waktu modal tersebut di tanamkan, tingkat inflasi, serta ketidakpastian pembayaran masa depan.⁵¹

2.3.3 Pendekatan Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko terdapat dua pendekatan untuk mengukur literasi

⁴⁶ Deasy Lestary Kusnandar dan Dian Kurniawan, “Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya,” *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 123.

keuangan:⁴⁷

1. *Self-assessment*, menurut pendekatan pertama responden diminta untuk mengevaluasi kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi mengenai sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan dan informasi.
2. *Objective measures like test score*, pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, memahami berbagai konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan. Objektif tes telah ditemukan untuk menilai pengetahuan keuangan responden dengan lebih baik dari pada *self assessment*.

2.3.4 Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat dibutuhkan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK tahun 2013, tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. *Well literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan terkait lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient literate* (21,84 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

⁴⁷ Elly Soraya dan Anis Lutfiati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan,” *Kinerja* 2, no. 02 (2020): 111–134.

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang untuk semua kelompok masyarakat, yaitu:⁴⁸

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*;
2. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.
3. Agar masyarakat dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Masyarakat mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat antara lain:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
4. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan
5. Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan.

2.3.5 Indikator Literasi Keuangan

Merujuk pada penelitian Lusardi & Mitchell, literasi keuangan dapat diukur dengan 4 (empat) indikator yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, pengetahuan mengenai manajemen uang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi, pengetahuan mengenai resiko.⁴⁹

⁴⁸ Yuyu Kusdiana dan Safrizal, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan Keluarga,” JAS (Jurnal Akuntansi Syariah) 6, no. 1 (2022): 127–139.

⁴⁹ Tiana Funky, Puspita Sari Tiara, dan F Sanjaya Vicky, “Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019),” Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan 1, no. 1 (2021): 82–98.

1. Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Mencakup pengetahuan mengenai keuangan pribadi yaitu bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Pengetahuan mengenai keuangan pribadi pada Generasi Z meliputi: (1) Penggunaan dana, yaitu bagaimana Generasi Z mengalokasikan dana berdasarkan prioritas kebutuhan. Contohnya pengalokasian dana 60% digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, 20% untuk ditabung, 10% untuk investasi, dan 10% untuk kegiatan sosial atau kemanusiaan. (2) Penentuan sumber dana, yaitu Generasi harus dapat menentukan sumber dananya sendiri sebagai sumber pemasukan keuangan untuk dikelola. (3) Perencanaan masa depan, yaitu sebagai Generasi Z perlu merencanakan masa depan sehingga dapat menganalisa kebutuhan masa kini dan dimasa depan.

2. Pengetahuan Mengenai Manajemen Uang

Mencakup bagaimana seseorang merumuskan anggaran dan memprioritaskan penggunaan dana untuk memenuhi tujuan. Yang harus dilakukan oleh Generasi Z dalam manajemen uang antara lain: (1) Mencatat seluruh pemasukan baik pemasukan rutin seperti gaji bulanan maupun penghasilan tambahan. (2) Menyisihkan uang yang ingin ditabung di bulan tersebut. (3) Mengalokasikan uang ke dalam beberapa pos pengeluaran yang terbagi menjadi 3 kategori yaitu kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tambahan lainnya. (4) Menyiapkan beberapa amplop untuk menyimpan alokasi dana dari pos pengeluaran tersebut. (5) Di akhir bulan, melakukan evaluasi terhadap aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

3. Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Investasi

Dalam pengelolaan keuangan Generasi Z menabung dan berinvestasi menjadi sangat penting. Generasi Z dapat menerapkan metode SIP yaitu Saving (Menabung), Investment (Investasi), dan Protection (Perlindungan). Menabung sudah harus menjadi kebiasaan sejak pertama mendapatkan penghasilan tetap dan harus dilakukan secara rutin. Investasi juga merupakan salah satu alternatif pengelolaan keuangan yang harus dimulai sejak dini untuk mencapai berbagai tujuan keuangan di masa yang akan datang dengan lebih mudah. Selanjutnya

adalah perlindungan, melakukan protecting / perlindungan baik untuk kesehatan maupun jiwa. Hal ini sangat penting untuk menghindari hal-hal yang kurang diinginkan di masa depan.

4. Pengetahuan Mengenai Risiko

Cara menghadapi risiko akan memengaruhi keamanan finansial di masa depan. Salah satu cara yang tepat untuk mengatasi risiko tersebut adalah dengan memberikan asuransi atas aset atau risiko lainnya. Dalam menentukan asuransi aset sebagai pengelola risiko dan menghindari risiko tambahan yang mungkin akan terjadi sangat dibutuhkan literasi keuangan. Permintaan asuransi di Indonesia menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan pendapatan dan kepedulian masyarakat untuk mengantisipasi risiko di masa yang akan datang. Saat ini banyak sekali informasi tentang informasi pengelolaan keuangan, maka seseorang harus lebih berhati-hati dalam menyajikan keuangannya. Hal ini sejalan dengan pengertian informasi oleh Gordon B. Davis, yang menurutnya informasi adalah data dalam bentuk olahan yang berguna bagi individu penerimanya dan berguna untuk pengambilan keputusan sekarang atau di masa yang akan datang.⁵⁰

Syariat Islam juga menyatakan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi dan di langit adalah karunia Allah yang dimaksudkan agar manusia dapat memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk kebaikan kehidupan manusianya masing-masing. Karena hakekatnya Tuhanlah yang memiliki harta, yang diberikan kepada manusia sebagai amanah untuk menggunakannya menurut aturan yang telah ditetapkan Tuhan (ditasyarufkan), sehingga penggunaan harta manusia menurut aturan Tuhan dibatasi oleh hukum-Nya. Karena Allah pemilik seluruh bumi ini, sedangkan manusia hanya pemilik manfaat.⁵¹

2.3.6 Literasi Keuangan Dalam Perspektif Islam

Secara konseptual literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai

⁵⁰ “Johan Arifin, Sistem Informasi Manajemen (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015).,” n.d.

⁵¹ “Siti Mujibatun, Pengantar Fikih Muamalah (Semarang: ELSA, 2012). Semarang: ELSA, 2012, 34.” (n.d.).

kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran islam. Selain itu literasi keuangan islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat. Menurut Shobah, literasi keuangan syariah adalah sebuah kesadaran masyarakat dalam mengelola dana yang dimiliki berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya sesuai dengan syariat islam, sehingga hal tersebut dapat mengubah sikap dan tingkah laku masyarakat serta dapat mensejahterakan hidupnya.

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Sehingga dalam pelaksanaannya, literasi keuangan syariah harus mengikuti prinsip dasar keuangan Islam yaitu berpedoman pada ketentuan Al-Quran dan Hadist yang mencakup larangan riba, gharar, dan maysir. Sedangkan menurut Purnomo, literasi keuangan Islam merupakan sebuah pemahaman tentang sejauh mana individu memiliki seperangkat pengetahuan, kesadaran dan keterampilan untuk memahami dasar informasi dan layanan yang mempengaruhi sikap untuk membuat keputusan pembiayaan syariah yang sesuai dengan konsep keuangan syariah.⁵²

Manfaat literasi keuangan syariah pada dasarnya antara seorang individu dengan lembaga jasa keuangan syariah tentu saling membutuhkan, sehingga makin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka akan semakin banyak orang yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam prinsip ekonomi syariah, literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat, adalah sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu akan mempermudah dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.
2. Semakin banyak orang melakukan investasi dan menabung maka diharapkan

⁵² Mochamad Reza Adiyanto dan Arie Setyo Dwi Purnomo, “*Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah*,” *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.

kegiatan ekonomi akan berjalan stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba atau bunga, maysir (spekulasi), dan juga tadlis (penipuan).

3. Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat bagi negara, lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan pelayanan permodalan dalam jasa keuangan bahkan konsultasi keuangan syariah.

Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah:11)⁵³

Dari ayat diatas dalam tafsir Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi menunjukkan keutamaan sebuah ilmu. Hasil dari ilmu menimbulkan adab yang baik dalam melaksanakan ilmu-ilmu tersebut. Berperilaku yang baik merupakan bagian dari ilmu dan iman. Dengan meningkatkan literasi keuangan syariah akan menimbulkan sikap yang baik dalam mengelola keuangan. Landasan ilmu keuangan syariah menjadi acuan dalam setiap transaksi dalam proses mendapatkan hingga menggunakan uang. Dalam perbankan syariah, terdapat tujuan mobilisasi dana dan menuntut adanya penggunaan dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial ekonomi islam dengan tegas melarang adanya riba, gharar, dan maysir.⁵⁴

2.4 Gaya Hidup

2.4.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup menurut Kotler (2002) adalah pola hidup seseorang di dunia yang

⁵³“Al-Mujadalah11, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=11&to=22>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2024 Pukul 14:45 WIB

⁵⁴ Rachmatullah dan Dhepril Puradi, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah,” Skripsi (2020): 1–146.

diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.⁵⁵

Menurut Luh Bunderini gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Masyarakat modern, gaya hidup (*life style*) membantu mendefinisikan mengenai sikap, nilai-nilai, kekayaan, serta posisi sosial seseorang. Dalam masyarakat modern istilah ini mengkonotasikan individualisme, ekspresi diri serta kesadaran diri untuk bergaya serta tubuh, busana, cara bicara, hiburan saat waktu luang, pilihan makanan dan minuman, kendaraan, rumah, bahkan pilihan sumber informasi, dan seterusnya dipandang sebagai indikator dari individualistis selera, serta rasa gaya dari seseorang.⁵⁶

Gaya hidup dapat dikatakan sebagai suatu pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktifitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah salah satu indikator yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seiring dengan perubahan gaya hidup yang dialami oleh masyarakat, memberikan pengaruh pada perilaku masyarakat.⁵⁷

Secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Gaya hidup pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.⁵⁸

⁵⁵ Angga Sandy Susanto, “Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup),” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 7 (2013): 1–6.

⁵⁶ Salasa Gama, Buderini, dan Astiti, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z.”

⁵⁷ Dewi dan Darma, “Menakar Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi.”

⁵⁸ Ibid.

2.4.2 Gaya Hidup Islami

Islamic Lifestyle merupakan gaya hidup Islami tentang bagaimana gaya hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan atau aktivitas dan mengalokasikan waktu yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam, yaitu aktivitas yang diperbolehkan dalam agama Islam atau halal. Bagi umat Muslim, wajib hukumnya mentaati peraturan yang tertulis dalam Al-Quran dan Hadits termasuk dalam bagaimana seseorang hidup, memanfaatkan waktu dan menggunakan uangnya.

Agar tercipta mental yang baik berhubungan dengan gaya hidup, Allah swt. memerintahkan manusia agar dalam memenuhi kebutuhannya, mengalokasikan waktunya, dilakukan secara sederhana dan tidak boros dalam pengeluaran. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini berarti gaya hidup adalah perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku. Oleh karena itu, banyak diketahui banyak macam gaya hidup yang berkembang di masyarakat sekarang.

Kutipan ayat tentang gaya hidup Islami :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰیكَمۡ لِبَاسًا يُّوَارِیۡ سَوۡءَتَکُمۡ وَرِیۡسًا وَّلِبَاسَ التَّقۡوٰی ذٰلِکَ خَیۡرٌ ذٰلِکَ مِّنۡ اٰیٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّہُمۡ یَذَّکَّرُوۡنَ

Artinya :

“Hai anak Adam, Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik, yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat (Q.S Al-A`raf : 26)”⁵⁹

Dari ayat di atas, maka dapat kita pahami bahwa Allah SAW telah menyediakan segala sesuatunya untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang, dan Allah SAW mengingatkan kepada manusia agar tidak lupa dan selalu ingat bahwa kesenangan - kesenangan yang ada dalam kehidupan dunia bersifat sementara seperti perhiasan, pakaian, jabatan, uang dan lain sebagainya. Sesungguhnya kesenangan yang kekal berada di surga yang telah Allah janjikan.

⁵⁹ “Al-A`raf 26,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=26&to=206>
Diakses pada tanggal 04 Februari 2024 Pukul 17:00 WIB

Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki etos kerja yang tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Islam mengajarkan supaya manusia menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.⁶⁰

2.4.3 Jenis Gaya Hidup

Gaya hidup terdiri dari berbagai jenis, yang berbeda satu dengan yang lainnya. Jenis gaya hidup terdiri dari:⁶¹

1. Gaya hidup mandiri

Gaya hidup mandiri merupakan salah satu fenomena yang populer dalam kehidupan perkotaan. Gaya hidup seperti ini biasanya merupakan konsumen dengan tingkat pendidikan yang memadai dengan dukungan finansial yang memadai pula konsumen jenis ini biasanya menyukai produk-produk yang menggambarkan kemandiriannya sebagai individu di tengah-tengah masyarakat.

2. Gaya Hidup Modern

Di zaman sekarang ini yang serba modern dan praktis dan tidak ketinggalan teknologi, banyak konsumen yang berlomba-lomba ingin menjadi yang terbaik dalam pemahaman teknologi dan digital, gaya hidup ini merupakan istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan gaya hidup modern konsumen dimana dalam kehidupan akan lebih sering menggunakan teknologi dan informasi digital, konsumen jenis ini tidak mempermasalahkan teknologi baru dan harga bukan merupakan pertimbangan utama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya tersebut.

3. Gaya Hidup Sehat

Merupakan pilihan sederhana yang sangat tepat untuk dijalankan. Hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat. Sehat dalam arti kata segala hal yang dilakukan untuk memberikan hasil yang baik dan positif.

Gaya dan pola hidup sehat harus terus dibangun di masyarakat, misalnya pola

⁶⁰ Sokhikhatul Mawadah dan Fernaldi Anggadha Ratno, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang Dalam Perspektif Islam,” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2018): 141.

⁶¹ “Priansa Doni Juni, Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer (Bandung: Alfabeta, 2017).”

makan sehat dan tidak mahal, cukup mengoptimalkan potensi di sekitar, seperti sayuran, lauk pauk dan cukup memenuhi unsur B2SA (beragam bergizi seimbang dan aman).

4. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah salah satu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah lebih banyak bermain, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Konsumen dengan gaya hidup ini telah menjadi semacam tren baru di kalangan anak muda apalagi Generasi Z.

5. Gaya Hidup Hemat

Gaya hidup hemat atau gaya hidup sederhana yang mana gaya hidup di mana seseorang berusaha untuk mengelola uang dengan bijaksana, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu. Prinsip utama dari gaya hidup hemat adalah menjaga keseimbangan antara memenuhi kebutuhan dasar dan menikmati kehidupan, tanpa mengalami penumpukan utang atau pemborosan.

2.4.4 Indikator Gaya Hidup Islami

Islam membentuk jiwa dan pribadi yang beriman, bertakwa, bersyukur dan menerima. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Bentuk pola hidup bagi seorang konsumen muslim menjalankan kehidupan, membelanjakan uang, dan memanfaatkan waktu dalam memilih produk dan jasa adalah sebagai berikut :⁶²

1. Menjalankan kehidupan (Hidup Sederhana)

Untuk menciptakan pola pikir gaya hidup yang baik, Allah SWT menganjurkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan cara yang sederhana, yaitu gaya hidup Islami yang secara alami memenuhi kebutuhannya. Islam mencegah gaya hidup mewah. Untuk menciptakan sikap mental yang baik terhadap gaya hidup, Allah SWT memerintahkan manusia untuk memenuhi

⁶² Adam Rivani, “Analisis Hubungan Faktor Gaya Hidup Dan Faktor Pengetahuan Agama Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* (2021).

kebutuhannya melalui cara konsumsi yang sederhana, tengah-tengah dan tidak boros. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-A'raf Ayat 31:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ اِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya:

*“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al- A'raf:31)*⁶³

2. Memilih Produk atau Jasa

1) Halal

Gaya hidup halal merupakan cara hidup seseorang yang selalu mengonsumsi segala sesuatu yang telah terjamin diperbolehkan baik dari segi wujud, zat kandungan dan cara memperolehnya. Allah subhanahu wa ta'ala melarang membelanjakan harta pada perkara-perkara yang terlarang atau haram. Sebagaimana dijelaskan pada QS. Al Baqarah Ayat 168:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya:

*“Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata. (QS. Al Baqarah:168)*⁶⁴

2) Thayib atau Baik

Gaya hidup seseorang yang selalu menjunjung tinggi kepantasan atau kebaikan dari komoditas yang dikonsumsi. Memakan atau meminum yang tidak baik dapat mendatangkan penyakit yang berbahaya. Misalnya: memakan makanan yang berasal dari hewan yang telah sakit, jatuh, atau sisa makanan binatang buas. Hal ini pula dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al Maidah Ayat 3 sebagai berikut :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيْرِ وَمَا اُهِلَّ لِغَيْرِ اللّٰهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوْدَةُ وَالْمُنْتَرِيَةُ وَالنَّطِيْقَةُ وَمَا اَكَلَ السَّبْعُ اِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَاَنْ تَسْتَقْسِمُوْا بِالْاَزْلَامِ ذٰلِكُمْ فِسْقٌ اَلْيَوْمَ يَجِيْءُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا مِنْ دِيْنِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ الْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلَامَ دِيْنًا فَمَنْ اضْطُرَّ فِيْ مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِآثِمٍ فَاِنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

Artinya:

⁶³ “Al-A'raf 31,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=31&to=206> Diakses pada 13 Mei 2024 Pukul 11:39 WIB

⁶⁴ “Al-Baqarah 168,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=168&to=286> Diakses pada 13 Mei 2024 Pukul 11:44 WIB

“Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Al Maidah:3)⁶⁵

3) Bersih

Cara hidup seorang muslim yang selalu menjaga kebersihan dalam artian barang yang dikonsumsi harus bebas dari kotoran atau najis, penyakit, demikian juga harus menyehatkan, bernilai gizi, memiliki manfaat tidak mempunyai kemudharatan. Secara luas, bersih berarti bebas dari segala sesuatu yang tidak diberkahi atau tidak diridhoi Allah SWT. Makna bersih ataupun suci dalam aktivitas ekonomi tidak hanya secara fisik, tetapi juga non fisik seperti kesucian jiwa dan harta manusia, sehingga terbebas dari kotoran rohani, sebagaimana firman Allah SWT: QS. At-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

Ambillah zakat dari harta mereka (guna) menyucikan dan membersihkan mereka, dan doakanlah mereka karena sesungguhnya doamu adalah ketenteraman bagi mereka. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. At-Taubah:103)⁶⁶

4) Memanfaatkan Waktu (Hemat)

Gaya hidup dikatakan hemat jika selalu mengkonsumsi kebutuhan sesuai kemampuan, tanpa pemborosan atau berlebihan. Dengan kata lain, hemat berarti tindakan yang dirancang hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Implementasi ekonomi selalu didasarkan tidak hanya pada kebutuhan mendesak saja, tetapi juga mendistribusikan pendapatan dengan hati-hati dalam jangka panjang, yaitu kebutuhan sekarang dan masa depan juga ada

⁶⁵ “AL-Maidah 3,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5?from=3&to=120> Diakses pada 14 Mei 2024 pukul 00:54 WIB

⁶⁶ “At-Taubah 103,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9?from=103&to=129> Diakses pada 14 Mei 2024 pukul 00:58 WIB

dalam rencana pertama yang harus dipersiapkan. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

*“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.”*⁶⁷

2.4.5 Gaya Hidup Dalam Perspektif Islam

Gaya hidup dalam Ekonomi Islam lebih mengarah kepada efisiensi dan tidak melebihi kadar kebutuhan yang dibutuhkan oleh jasmani, Islam tidak membenarkan penganutnya melakukan perbuatan yang berlebih-lebihan dan hanya memikirkan kesenangan diri sendiri, bermewah-mewahan dengan menghamburkan hartanya secara boros, tanpa melihat hak orang disekitarnya yang lebih membutuhkan. Prinsip perilaku konsumsi yang dapat memberi kepuasan konsumen menurut Islam adalah barang-barang yang dikonsumsi haruslah halal dan suci menurut syariat.

Seorang konsumen muslim yang telah mengonsumsi berbagai barang konsumsi sekaligus mampu merasakan berbagai nikmat karunia Allah, senantiasa menunaikan ibadah dengan berlandaskan atas syukur akan nikmat karunia Allah. Ibadah yang dilakukan berulang-ulang dengan berdasarkan atas rasa syukur akan nikmat karunia Allah, secara otomatis akan membentuk pelakunya menjadi ahli ibadah dengan tingkat kualitas pengamalan ibadah yang paling tinggi nilainya dimata Allah. Allah mengisyaratkan, bahwa dalam melakukan ibadah- ibadah kepadanya, hendaknya didasarkan rasa syukur akan nikmat karunianya. Allah swt berfirman dalam QS. Al- Isra Ayat 26 :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya:

*“Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (QS. Al- Isra Ayat 26)*⁶⁸

⁶⁷ “Al-Furqan 67,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/25?from=67&to=77>
Diakses pada 14 Mei 2024 pukul 01:02

⁶⁸ “Al-Isra’ 26,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=26&to=111>
Diakses pada tanggal 09 Mei 2024 Pukul 23:39 WIB

Islam tidak melarang seseorang untuk menghibur dirinya, karena hiburan merupakan keperluan setiap individu, yang terdiri dari dua komponen: Jasad dan Jiwa. Jasad memerlukan makan dan minum, sedangkan jiwa memerlukan istirahat, ketenangan serta hiburan. Hiburan yang dilarang dalam Islam ialah hiburan yang berlebihan hingga kewajiban ibadah ditinggalkan akibat dorongan hawa nafsu, dan lupa dengan kondisi masyarakat disekitarnya.⁶⁹ Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa memiliki etos kerja yang tinggi guna memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Islam mengajarkan supaya manusia menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.⁷⁰

Harta kekayaan dalam Islam merupakan milik Allah secara mutlak. Ayat al-Quran berulang kali menjelaskan mengenai hak mutlak Allah terhadap harta kekayaan yang ada di bumi ini. Oleh karena itu, wajib bagi manusia untuk memanfaatkannya dengan baik. Sebagaimana pendapat al Gazali dan Ibnu Khaldun uang tidak masuk dalam fungsi *utility*, karena sebenarnya manfaat yang kita dapatkan bukan dari uang itu sendiri, tetapi dari fungsi uang.⁷¹ Manusia hanya sebagai wakil yang dipercayakan untuk menggunakan dan mengelola harta kekayaan tersebut dengan cara-cara yang diperbolehkan dan tidak berlebihan.

2.5 Kontrol Diri

2.5.1 Pengertian Kontrol Diri

Tangney mengatakan kontrol diri merupakan sebuah kemampuan diri atau mengubah perilaku yang dimiliki individu dalam mengontrol pikiran, emosi, dorongan atau impuls, melakukan regulasi diri agar menjadi lebih baik antara diri dengan dunia. Sedangkan menurut Boone dan Baumister menjelaskan bahwa suatu kemampuan individu untuk mengesampingkan atau merubah respon batin

⁶⁹ Ade Nur Rohim dan Prima Dwi Priyatno, “Pola Konsumsi Dalam Implementasi Gaya Hidup Halal,” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 26–35.

⁷⁰ Sokhikhatul Mawadah dan Ratno, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang Dalam Perspektif Islam.”

⁷¹ Rizkiana Azizah, “Arisan Online Dengan Sistem Menurun Dalam Hukum Ekonomi Syariah Dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang ITE (Studi Kasus : Instagram @ Arisan _ Gadgetmurah)” (2022).

seseorang, selain itu menahan diri dari perilaku yang tidak diinginkan.⁷²

Sedangkan menurut Averill yang dalam skripsi karida mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan individu dalam memahami keadaan lingkungannya. Kemampuan itu mengarahkan dan mengatur perilaku yang dapat membawa ke arah konsekuensi positif, kemampuan dalam mengelola informasi yang tidak diinginkan serta kemampuan mengelola suatu tindakan yang diyakini.⁷³

Kontrol diri menurut Ghufron dan Risnawita merupakan suatu kemampuan membaca situasi diri dari lingkungannya, kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi kondisi dalam melakukan sosialisasi dengan mengendalikan perilaku, menarik keinginan untuk merubah perilaku sesuai dengan standar pribadi atau sosial yang dapat menghindari perilaku menyimpang.⁷⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu mengontrol dirinya baik dalam pengendalian serta mengarahkan perilaku agar membawa kearah yang lebih positif meliputi pengontrolan pikiran, perbuatan dan dalam pengambilan keputusan.

2.5.2 Jenis Kontrol Diri

Adapun beberapa jenis kontrol diri menurut Block dalam jurnal Gretty.⁷⁵

1. *Over control*, adalah suatu kontrol yang berlebihan menahan diri untuk bereaksi terhadap suatu stimulus;
2. *Under control*, adalah kecenderungan untuk melepaskan impuls yang bebas tanpa perhitungan yang matang.

⁷² June P. Tangney, Angie Luzio Boone, and Roy F. Baumeister, "High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success," *Self-Regulation and Self-Control: Selected Works of Roy F. Baumeister*, no. April 2004 (2018): 173–212.

⁷³ "Karida Fitri Ria. I. 'Pengaruh Konformitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Di Shoppe'. 2020. Hlm. 41" (n.d.).

⁷⁴ "M. Nur Ghufon Dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Hlm 21- 22" (n.d.).

⁷⁵ "Gretty .C, Runtuhaku,Dkk. "Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja Pada SMK 1 Bitun. *EJurnal Psikologi*. 2015. Vol.3, No.1. Hlm 87." (n.d.).

3. *Appropriate control*, adalah kontrol yang memungkinkan individu mengendalikan impulsnya secara tepat.

2.5.3 Indikator Kontrol Diri

Sedangkan menurut Ghufon dan Risnawati mengemukakan bahwa kontrol diri terdiri dari tiga indikator yaitu:⁷⁶

1. Kontrol Kognitif (*cognitive control*) adalah kemampuan individu untuk dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan, dan menghubungkan pada suatu kejadian dengan menilai.
2. Kontrol Perilaku (*behavior control*) adalah kemampuan individu memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan dalam mengatasi dan merespon suatu stimulus secara langsung walaupun memperoleh keadaan yang tidak menyenangkan.
3. Kontrol Keputusan (*decisional control*) adalah kemampuan individu dalam memilih tindakan berdasarkan suatu hal yang diyakini. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya kesempatan, kebebasan, dan kemampuan individu dalam memilih suatu tindakan.

2.5.4 Fungsi Kontrol Diri

Adapun fungsi kontrol diri menurut Gunarsa dalam jurnal Gretty yaitu:⁷⁷

1. Membatasi keinginan untuk mengendalikan orang lain sesuai keinginannya
2. Membatasi diri untuk bertindak laku negatif.
3. Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan yang seimbang
4. Membatasi perhatian terhadap orang lain.

2.5.5 Kontrol diri dalam perspektif Islam

Kontrol diri dalam islam sangat dianjurkan bagi setiap muslim supaya dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diwajibkan untuk selalu

⁷⁶ “M. Nur Ghufon Dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Hlm 21- 22.”

⁷⁷ “Gretty .C, Runtuhaku,Dkk. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja Pada SMK 1 Bitun. EJurnal Psikologi. 2015. Vol.3, No.1. Hlm 87.”

berintropeksi atas segala apa yang telah dilakukannya terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan orang lain. Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS Al-Hasyr : 18).*⁷⁸

Tafsir Al-Misbah (Shihab, 2015) Wahai orang-orang yang beriman, berlindunglah kalian dari azab Allah dengan selalu mematuhiNya. Hendaknya setiap orang memikirkan apa saja amalan yang dipersiapkan untuk hari esok. Selalu bertakwalah kepada Allah. Allah benar-benar mengetahui dan akan membalas segala sesuatu yang kalian kerjakan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Nabil Al Arifdan Imsar, 2022	Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa UIN SU Medan Pengguna Electronic	Metode penentuan sampel menggunakan <i>non probability sampling</i>	Kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda	Literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif, sedangkan norma subjektif dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku

⁷⁸ “Al-Hasyr 18,” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59?from=18&to=24>
Diakses pada tanggal 2 Juni 2024 pukul 01: 06 WIB

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Money dengan Pengendalian Diri Sebagai Moderasi			Konsumtif
2.	Mega Selvia, dkk, 2021	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin	Subjek yang diteliti adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling	Analisis Regresi Linear Berganda	Literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin
3.	Priscilla Irene Sudiro, 2022	Pengaruh <i>Financial Literacy</i> , Uang Elektronik, Demografi, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z	Menggunakan teknik <i>probability sampling</i> atau random sampling	Kuantitatif deskriptif dengan Structural Equation Modeling (SEM)	<i>Financial literacy</i> , uang elektronik, demografi, gaya hidup, kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z
4.	Shintya Novita Sari, 2021	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Objek yang diteliti adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas	Analisis Regresi Linier Berganda	Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau		fakultas tarbiyah prodi pendidikan ekonomi di UIN SUSKA RIAU
5.	Rafidah, dkk,2022	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa	Objek yang diteliti adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin	Kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda	Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Gaya Hidup berpengaruh dan signifikan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas IslamNegeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6.	Cut Trisnawati Agustina, 2021	Pengaruh Hedonisme, Literasi Keuangan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Objek penelitian mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel hedonisme, literasi keuangandan religiuisitas Secara simultan berpengaruh terhadap perilaku

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh			konsumtif Mahasiswa prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7.	Ighfa Fahira Yudasella dan Astrie Krisnawati, 2019	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung	Objek yang diteliti siswa SMA di Kota Bandung	Kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda	literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa SMA di Kota Bandung.
8.	Tiana Funky, Tiara Puspita Sari, Vicky F Sanjaya, 2021	Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung	Objek dalam penelitian ini manajemen bisnis syariah, UIN Raden Intan Lampung, angkatan 2019 (semester 5)	Analisis Statistik Regresi Linier Berganda	Gaya Hidup berpengaruh positif, sedangkan literasi Keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif generasi Z
9.	Lita Tribuana, 2020	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri Dan Konformitas Hedonis	Objek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Akuntansi STIE	Kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda	Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri berpengaruh negatif,

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
		Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Sutaatmadja Subang		sedangkan konformitas hedonis berpengaruh positif terhadap perilaku Konsumtif terhadap mahasiswa
10.	Fauzan Bahamarianto Fajirin dan Rachma Indrarini, 2021	Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Islami Pada New Normal (Studi Kasus Masyarakat Muslim Usia Produktif Di Surabaya)	Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Muslim usia Produktif di Surabaya	Kuantitatif deskriptif dengan analisis regresi linier berganda	Gaya hidup dan tingkat pendapatan berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap perilaku konsumsi islami di masa new normal.
11.	Fitri Nomiasari (2019)	Pengaruh Gaya Hidup Islami Terhadap Perilaku Konsumen Muslim	Objek yang diteliti adalah ibu rumah tangga yang berbelanja online	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup Islami berpengaruh positif terhadap perilaku konsumen muslim
12.	Rina Hartati, Alyanti Rosmandar, Yuliana Safitri (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif	Objek yang diteliti adalah Mahasiswa program studi Ekonomi Syariah UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi	Kuantitatif Deskriptif analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan Gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumtif. Namun literasi

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
		dalam Islam Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi			keuangan dan pengendalian diri tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif
13.	Irdhiana Ilma Haq, Naelati Tubastuwi, Wida Purwidiani dan Hengky Widhidanono (2023)	Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa	Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jenderal Soedirman, dan UIN Pro. K.H. Saifuddin Zuhri angkatan 2019-2020	Kuantitatif Deskriptif analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan variabel Electronic Money dan Gaya Hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah

sebagai berikut :

1. Persamaan penelitian

Penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki persamaan dalam jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian lapangan, dan memiliki persamaan dalam pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif.

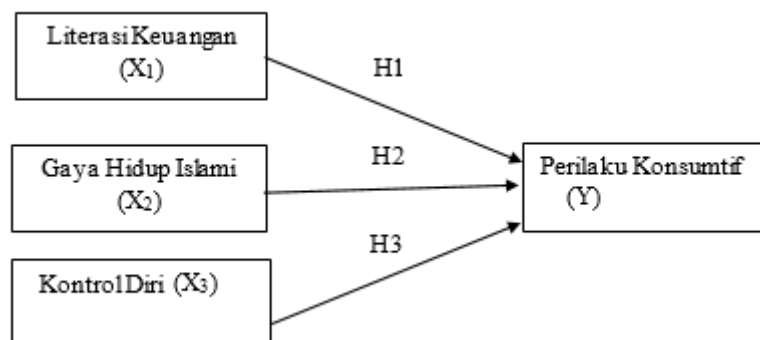
2. Perbedaan penelitian

Perbedaan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis antara lain yaitu subjek dalam penelitian ini merupakan Santri pondok pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus , yang sebelumnya belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan oleh pihak manapun mengenai topik ini. Dan di lokasi tersebut belum banyak diteliti.

2.7 Kerangka Teori

Menurut Mudrajat, Kerangka teoritis adalah adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup Islami dan kontrol diri pada perilaku konsumtif santri. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang digunakan.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Keterangan :

X1 : Variabel bebas 1, yaitu literasi keuangan

X2 : Variabel bebas 2, yaitu gaya hidup Islami

X3 : Variabel bebas 3, yaitu kontrol diri

Y : Variabel terikat, yaitu perilaku konsumtif

2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai suatu rumusan masalah dalam suatu penelitian, yang telah disajikan dalam bentuk sebuah kalimat pernyataan. Disebut sementara, sebab dugaan yang dimiliki baru mengacu pada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris di lapangan yang dilakukan dengan metode pengumpulan data⁷⁹. Berikut hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

2.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Septiani & Wuryani, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan, serta keahlian yang dimilikinya agar mencapai perilaku keuangan yang lebih baik, sehingga pengetahuan, keahlian dan perilaku tersebut menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan dalam konsep literasi keuangan.⁷⁹ Salah satu hal yang wajib dimiliki oleh manusia modern adalah kecerdasan financial dalam mengelola aset keuangan pribadi. Dengan cara menerapkan pengelolaan keuangan yang benar, maka seseorang bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya.⁸⁰

Theory of Planned Behavior (TPB) dianggap mampu untuk mendukung penelitian ini. Teori ini memberikan pengertian terkait kontrol perilaku yang dirasakan oleh seseorang yang telah mengetahui konsekuensi dari adanya perilaku tersebut, sehingga seseorang itu dapat mengantisipasi suatu tindakan atau keputusan. Artinya, jika seseorang memiliki sikap positif dalam memproteksi diri, mendapatkan dukungan dan informasi dari orang lain, serta memiliki akses yang mudah untuk memahami tentang keuangan, maka tingkat literasi keuangan pada

⁷⁹ “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Ed. Setiyawami (Bandung: ALFABETA, 2019).” (n.d.),

⁸⁰ Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 8 (2020): 3214.

generasi santri akan lebih tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Miranda, Agus Salim dan Ita Athia yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asisidan Purwanto yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.⁸¹ Mengacu pada teori dan hasil riset penelitian terdahulu, peneliti membuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

2.8.2 Pengaruh Gaya Hidup Islami Terhadap Perilaku Konsumtif

Islamic Lifestyle merupakan gaya hidup Islami tentang bagaimana gaya hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan atau aktivitas dan mengalokasikan waktu yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam, yaitu aktivitas yang diperbolehkan dalam agama Islam atau halal. Pulungan & Febriaty (2018) menjelaskan gaya hidup Islami melihat bagaimana setiap individu membelanjakan uangnya, mengalokasikan waktu, dan bagaimana mereka hidup. Gaya hidup Islami mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumtif, karena mereka dapat mengontrol gaya hidup serta mengatur keuangan yang mereka punya.

Theory of Planned Behavior (TPB) bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana dan kemana mengarahkan strategi-strategi untuk perubahan perilaku dan juga untuk menjelaskan pada tiap aspek penting beberapa perilaku manusia. Teori ini menyediakan suatu kerangka untuk mempelajari sikap terhadap perilaku. Berdasarkan teori tersebut, penentu terpenting perilaku seseorang adalah intensi untuk berperilaku. Artinya, jika gaya hidup seseorang itu tinggi, maka berdampak pada tingginya perilaku konsumsinya. Dan apabila gaya hidup Islami nya tinggi maka akan menurunkan perilaku konsumtifnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shintya Novita Sari, yang menyatakan bahwa gaya hidup Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁸¹ Aulia, Miranda Udayani, Agus, M Salim, dan Ita Athia, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Silam Malang),” e – Jurnal Riset Manajemen 12, no. 2 (2020): 2302–7061.

perilaku konsumtif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nomiasari, yang juga menyatakan bahwa gaya hidup Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Semakin tinggi gaya hidup Islami seseorang, maka semakin rendah perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup Islami seseorang, maka perilaku konsumtifnya semakin tinggi.⁸² Mengacu pada teori dan hasil riset penelitian terdahulu, peneliti membuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Gaya Hidup Islami berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

2.8.3 Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Menurut Averill (1973), kontrol diri adalah kemampuan individu dalam mengendalikan dirinya untuk mencegah atau mengurangi dampak dari dorongan sesaat, sehingga mampu menciptakan keadaan yang lebih baik. Kemampuan kontrol diri dapat dilihat dari kemampuan individu menghadapi dorongan sesaat, melakukan pertimbangan sebelum melakukan sesuatu, dan mampu memilih keputusan yang terbaik dari berbagai pilihan yang ada. Santrock (2002) yang menyatakan bahwa kontrol diri cukup berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang. Dengan kata lain, orang yang memiliki kontrol diri tinggi akan mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya. Kontrol diri merupakan atau menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku konsumtif.⁸³

Ancok (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang tidak dapat menahan keinginannya untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan tanpa melihat fungsi utama dari barang tersebut. Definisi tersebut menunjukkan bahwa individu yang berperilaku konsumtif akan cenderung membeli barang berdasarkan keinginan dari pada kebutuhan.

Hubungan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan kontrol diri, teori perilaku terencana menggambarkan hubungan antara norma subjektif, perilaku, dan

⁸² Fitri Nomiasari, “*Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Muslim (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*” (2019): 1–154.

⁸³ Sumartono, “*Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*,” (2020): 16–35.

sikap. Norma subjektif adalah perilaku yang diinginkan oleh individu, sedangkan perilaku adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu. Teori perilaku terencana menunjukkan bahwa norma subjektif terdiri dari beberapa bagian, salah satunya adalah kontrol diri. Dalam teori perilaku terencana, hubungan antara teori perilaku terencana dan kontrol diri terdapat dalam pengaruhnya terhadap sikap individu, yang kemudian mempengaruhi perilaku. Kontrol diri tidak langsung menentukan perilaku, tetapi ia berperan dalam mempengaruhi sikap individu, yang kemudian mempengaruhi perilaku.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Penelitian mengenai kontrol diri dan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh Anggraeni & Mariyanti (2014) memiliki hasil yang signifikansi, artinya terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif, semakin kuat kontrol diri mahasiswi maka semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswi tersebut, sebaliknya semakin lemah kontrol diri mahasiswi maka semakin tinggi perilaku konsumtif mahasiswi. ⁸⁴Sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H3 : Kontrol diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

⁸⁴ Anggreini dan Mariyanti, “*Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Universitas Esa Unggul.*”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan menggunakan metode penelitian ini, akan diperoleh hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti.

Pendekatannya menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dimana pemecahan masalah dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.⁸⁵

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis data primer. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari jawaban para responden terhadap angket (kuesioner) yang disebar oleh peneliti. Adapun yang menjawab kuesioner adalah Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus.

⁸⁵ "Saifudin Azwar, Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, Hal. 91."

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Sulistyo-Basuki mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu hal yang wajib ada, dalam penelitian populasi merupakan sekelompok atau keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, berupa manusia, hewan, tumbuh- tumbuhan, sikap, dan lain-lainnya. Populasi dalam penelitian ini menggunakan populasi sasaran (target). Populasi sasarannya adalah seluruh jumlah santri pondok pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah yaitu 203 santri Tahun 2024.⁸⁶

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci.⁸⁷ Teknik sampling ada dua yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, sedangkan *non-probability sampling* adalah seluruh anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling* (sampling acak stratifikasi), karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata.

Dalam penentuan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

⁸⁶ Data Diolah Peneliti pada 22 Januari 2024

⁸⁷ "Suryadin ., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Vol.3 (Aceh, 2022)." (n.d.).

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

E : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$n = \frac{203}{1 + 203(e)^2}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203 (0,05)}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203 (0,0025)}$$

$$n = \frac{203}{1,50}$$

n = 135,3 dibulatkan menjadi 135

Perhitungan dengan rumus Slovin yang ditunjukkan diatas memanfaatkan kesalahan standar 5% Karena banyaknya populasi yang dianalisis, kesalahan standar ini telah dihitung menghasilkan sampel sebanyak 135 responden dari santri pondok pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Akibatnya, 135 responden (n =) akan dimasukkan dalam sampel.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang diambil dengan berbagai cara, antara lain:

3.3.1 Metode observasi

Metode penelitian pada metode ini dapat digunakan melalui pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Sehingga mendapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

3.3.2 Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan kuesioner adalah yang paling sering ditemui jika dibanding dengan alat pengumpul lainnya.⁸⁸ Penyebaran kuesioner ini diberikan kepada Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket (kuesioner) yang akan diisi oleh responden. Angket yang dibuat berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup, yaitu jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keinginannya. Alasan yang mendasari penggunaan metode kuesioner dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang relatif efisien apabila peneliti paham betul variabel yang akan diukur dan paham apa yang diharapkan responden.
2. Kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan suka rela akan memberikan data objektif dan cepat. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian menggunakan skala likert yaitu mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert variabel diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Pengukuran dalam kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi jawaban, yaitu:
 - 1) Sangat Tidak Setuju (STS) nilai skor 1
 - 2) Tidak Setuju (TS) nilai skor 2
 - 3) Netral (N) nilai skor 3
 - 4) Setuju (S) nilai skor 4

⁸⁸ “Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), Hlm 76” (n.d.).

5) Sangat Setuju (SS) nilai skor 5

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang apakah ada pengaruh atau tidak literasi keuangan, gaya hidup Islami dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website, dan lain-lain.⁸⁹

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk selanjutnya dipelajari dan ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena terdapat variabel bebas.⁹⁰

Tabel berikut menyajikan definisi operasional dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Definisi dan Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Suatu pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh individu untuk memperbaiki taraf hidup dengan pemahaman, perencanaan, dan	- Pengetahuan Umum Tentang keuangan - Pengetahuan Mengenai Manajemen Uang	Diukur melalui angket menggunakan skala Likert

⁸⁹ "Suryadin ., Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Vol.3 (Aceh, 2022)."

⁹⁰ Ibid.

	pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien.	- Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Investasi - Pengetahuan Mengenai Risiko⁹¹	
Gaya Hidup Islami (X2)	Pola hidup seseorang Yang dinyatakan dalam kegiatan atau aktivitas dan mengalokasikan waktu yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam.	- Sederhana - Halal - Thayib - Bersih - Hemat⁹²	Diukur melalui angket menggunakan skala Likert
Kontrol Diri (X3)	Sebuah kemampuan diri atau mengubah perilaku yang dimiliki individu dalam mengontrol pikiran, emosi, dorongan atau impuls, melakukan regulasi diri agar menjadi lebih baik antara diri dengan dunia. Perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang rasional, melainkan membeli produk atau jasa tertentu untuk memperoleh kesenangan atau sekedar emosi.	- Kontrol Perilaku - Kontrol Kognitif - Kontrol Keputusan⁹³	Diukur melalui angket menggunakan skala Likert
Perilaku	Sebuah kemampuan	- Membeli	Diukur melalui

⁹¹ Tiana, Tiara, dan Vicky, “Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019).”

⁹² Adam Rivani, “Analisis Hubungan Faktor Gaya Hidup Dan Faktor Pengetahuan Agama Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

⁹³ “M. Nur Ghufroon Dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018),

Konsumtif (Y)	diri atau mengubah perilaku yang dimiliki individu dalam mengontrol pikiran, emosi, dorongan atau impuls, melakukan regulasi diri agar menjadi lebih baik antara diri dengan dunia.	produk karena tertarik dengan hadiah atau diskon. - Membeli produk karena kemasannya menarik - Membeli produk untuk menjaga penampilan diri dan percaya diri - Membeli produk atas kepentingan harga - Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status	angket dengan menggunakan skala Likert
---------------	---	---	--

3.5 Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Kemudian dari semua data yang sudah terkumpul langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data secara deskriptif dengan cara memaparkan secara objektif dan sistematis situasi yang ada dilapangan.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Sugiyono menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $> 0,30$ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur

oleh kuesioner tersebut.⁹⁴ Tujuan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.

Butir-butir pertanyaan yang mempunyai faktor *loading* yang valid $> 0,30$ menunjukkan bahwa analisis faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat.⁹⁵

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Instrument yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya di lapangan disebut dengan reliabilitas. Menurut Sugiyono reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kuesioner bisa dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu.⁹⁶ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji *alpha cronboach*. Jika nilai *alpha cronboach* $> 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*). Tujuan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item-item pernyataan didalam sebuah kuesioner.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat

⁹⁴ “Rachmat, ‘Analisis Uji Validitas Dan Reabilitas Instumen Kuesioner’, 25 Maret 2019” (n.d.).

⁹⁵ “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D (Bandung Alfabeta, 2018), Hal 126” (n.d.).

⁹⁶ “Rachmat, ‘Analisis Uji Validitas Dan Reabilitas Instumen Kuesioner’, 25 Maret 2019.”

dilihat dengan menggunakan grafik P-P Plots of Regression.⁹⁷

Kriteria sebuah data residual atau tidak normal dengan pendekatan P-Plot dapat dilakukan dengan melihat titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas / *independent*. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi sebagai berikut:

1. Nilai *tolerance* yaitu, besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik
2. *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu, faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Nilai *tolerance* rendah sama dengan VIF tinggi karena $=1/\textit{tolerance}$. Nilai *cut off* yang umum untuk multikolinearitas adalah nilai $\textit{tolerance} < 0,01 = \textit{VIF} > 10$. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor* (VIF).

Jika $\textit{VIF} > 10,00$ atau jika $\textit{tolerance value} < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $\textit{VIF} < 10,00$ atau jika $\textit{tolerance value} > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas⁹⁸

3.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem

⁹⁷ “Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian, Hal.52” (n.d.).

⁹⁸ “Akila, ‘Pengaruh Insentif Dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang’ Ecoment Global. Vol. 2 No. 2, 2017, Hal. 40-41.” (n.d.).

heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homokedasitas atau tidak terjadi gejala heterokedasitas. Model dinyatakan tidak terjadi heterokedasitas jika probabilitas lebih besar dari taraf signifikan¹⁰².

3.7 Teknik Analisis Hasil Penelitian

Analisis Regresi Linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program statistik SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis kemudian diambil kesimpulan sebagai sebuah hasil dari penelitian. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Perilaku Konsumtif

a= Konstanta

b= Koefisien regresi

Variabel bebas

X1=Literasi keuangan

X2=Gaya hidup Islami

X3=Kontrol Diri

E= Error

3.7.1 Uji Hipotesis

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik.

3.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Kriteria Uji T (Parsial) adalah :

H_0 : Tidak berpengaruh

H_a : Berpengaruh

Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

3.7.3 Uji Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel- variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dan F_{table}

Rumus F hitung adalah :

$$= \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan:

F = Harga F

R^2 = Koefisien determinan

k= Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Setelah dilakukan analisis data dan diketahui hasil perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi 0,05. Dari keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima.

Kriteria untuk penolakan atau penerimaan suatu hipotesis adalah

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bersama-sama variabel *independent* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* pada tingkat keyakinan.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bersama-sama variabel *independent* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* pada tingkat keyakinan tertentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh tersebut, diketahui dengan melihat nilai probabilitas dengan ketentuan :

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$t = r \frac{(n - 2)}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk nilai positif menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Diterima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya suatu variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ditolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikansi $\alpha = 5\%$. Nilai kritis t didapat dari tabel

distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan thitung dengan ttabel untuk nilai negatif menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Diterima H_0 juga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak artinya suatu variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ditolak H_0 jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_a diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

3.8 Analisis Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R Square) atau biasa disimbolkan dengan R^2 digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan syarat uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil dalam uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R^2 square hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R square bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R Square), maka artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R Square semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y akan semakin kuat.⁹⁹

⁹⁹ “Sahid Raharjo, ‘Makna Koefisien Determinasi (R Square) Dalam Analisis Regresi Linear’,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Profil Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus

Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah merupakan pondok pesantren khusus wanita yang terletak di Kota Kudus yaitu di JL.KHM. Arwani – Krandon Kudus. Nama “Yanaabi'ul ‘Ulum Warrahmah” adalah kolaborasi dua nama yang diberikan oleh KHM. Ulin Nuha Arwani dan KHM. Sya’roni Ahmadi, dua tokoh / ulama kharismatik di Kudus. Dan nama tersebut resmi digunakan pada tahun 2002. Pondok pesantren tersebut berdiri pada tahun 1994, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) dengan nama Pondok Pesantren MAK. Pada awalnya pondok tersebut tidak dilengkapi dengan kurikulum pondok sebagaimana mestinya. Karena pondok pada waktu itu tidak lebih sebagaimana tempat pemondokan (asrama) siswa, sebagai syarat untuk mendirikan MAK. Materi pengajian dan pengajaran yang diberikan bersifat tutorial (sore hari) untuk menunjang materi kurikulum MAK.

Pada tahun 2000, materi tutorial mulai dikombinasikan dengan materi pelajaran diniyyah setingkat ‘ulya dan disempurnakan dengan pengajian kitab kuning pada malam hari. Ditengah-tengah kegiatan pembelajaran pagi hari untuk kurikulum Depag, sore hari untuk kegiatan tutorial dan malam hari untuk kegiatan pengajian kitab kuning, pelajaran al-Qur’an selalu diajarkan secara intensif. Demikian juga *muhadasah* dan *conversation*. Sehingga banyak santri yang juga belajar menghafal al-Qur’an. Dan kefasihan baca al-Qur’an, *muhadatsah* dan *conversation* adalah termasuk bagian ciri khusus pondok pesantren ini. Disamping kegiatan pendalaman materi agama dan umum, para santri juga dibekali berbagai kegiatan keterampilan, antara lain, tata busana, seni kaligrafi, dan berbagai bentuk kegiatan keterampilan yang bisa menunjang kemandirian santri dalam berwiraswasta. Pada tahun 2004 – 2006 pondok pesantren ini mulai membuka diri dengan menerima siswa SMK NU Banat menjadi santri pondok. Hal ini telah membuka pemikiran baru tentang materi pelajaran tutorial dan pengajian kitab

kuning. Karena heteroginitas santri mulai tampak. Karena itu adaptasi pengembangan materi selalu dilakukan.

Pada tahun 2005, pondok pesantren ini mulai mengembangkan sayap untuk menerima santri baik yang ada di program MAK, IPA, IPS, maupun BHS. Sejak ini dibukalah bea siswa pondok pesantren. Mereka adalah yang termasuk 40 besar hasil seleksi penerimaan peserta didik baru. Sejalan dengan program ini, dibukalah madrasah diniyyah setingkat 'ulya dengan kurikulum diniyyah murni (tidak terkait dengan tutorial) untuk membekali santri yang cenderung heterogen bidang keahliannya. Untuk melengkapi sebagai pondok pesantren terpadu, telah disediakan berbagai fasilitas dan kegiatan antara lain :

1. MA dengan program Pendidikan Keagamaan (PK), BHS, IPA, IPS
2. Madrasah Diniyah (MADIN) setingkat 'ulya.
3. Kopontren “ Al Barokah “
4. Wartel
5. Internet
6. Musholla (aula santri)
7. Perpustakaan digital
8. Lapangan olahraga
9. Kegiatan bahsul masail
10. Kegiatan debat bahasa inggris dan arab
11. Pengajian kitab sistim sorogan
12. Kegiatan pengajian al-Qur'an
13. Kegiatan senam dzikir, dll.

4.1.2 Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus

1. Visi

Terwujudnya Pondok Pesantren putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang islami dan sunni.

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan baldatun thoyyibatun warobbun ghofur.

3. Tujuan

Membekali Santri agar :

- a) Mampu memahami ilmu agama dan umum.
- b) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- d) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- e) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

4.1.3 Struktur Kepengurusan

Pengasuh	: Abdurrochim Said
	: Firda Munhamiroh
Ketua Pondok	: Risfa Ananda Fauziah
Wakil Ketua	: Tiara Okta Fitriani
Sekretaris I	: Sania Amrina Rosyada
Sekretaris II	: Naura Suci Amalia
Bendahara I	: Conita Najwa Nabila
Bendahara II	: Aurora Hena Claresta
Sie Pendidikan	: Mariya Ulfiana
	: Nurul Wachdiyah
	: Citra Sofia Bilqis
	: Salwa Desita Maharani
	: Al Fina Himmatul Ulya
	: Anjaly Sallima Nafi'a
Sie Ibadah	: Kaynasari Azzaki
	: Silky Aulia

	: Daisy Arafah Mutiara
	: Frisca Khoirunnisa
	: Rosdania Aenan
	: Nala Dzunnurain
	: Salsabila Maulida
	: Salwa Nabila Husna
Sie Keamanan	: Alisha Shima
	: Zulfa Ainin Nawa
	: Rahma Maelani
	: Syifa Nur Azizah
	: Aatinaa “Ainal Muna
	: Alya Ghanis Zahrotus Syifa
Sie Konsumsi	: Dyah Nawang Wulan
	: Alif Afwiyani
	: Ririn Aulia Titian
	: Rahma Varisha
	: Salma Aulia
	: Nabila Zahra Amara
Sie Kesehatan	: Maulida Manna
	: Vania Amarra Afief
	: Nazzala Anjani
	: Winda Syafrinatul
	: Sabrina Indana Zulfa
	: Neva Imroatun
Sie Bahasa	: Aqluna Silva
	: Izzatun Nuronyah
	: Refy Lailatun
	: Jessenia Jian
	: Zahrotul Al Lubna
	: Marisa Nabalata
Sie Kebersihan	: Shopia Charisa

: Tri Ulfi Laila Mutaqoh
 : Anggun Setia Bakti
 : Diroyatun Najwa
 : Claudia Ananta Verny
 : Khalya Najma Salsabila

4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

Responden dalam penelitian ini adalah para santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus. Dari jumlah yang ada, peneliti hanya menyebar 135 Jumlah tersebut didapat dari rumus slovin. Deskripsi responden didapat dari jawaban kuesioner yang diberikan oleh 135 responden yang menjadi objek penelitian. Berikut akan diuraikan berdasarkan jurusan santri yang termasuk santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus dalam tabel 4.1

Tabel 4.1
Deskripsi Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Total Responden	Persentase
IPA	54 Santri	40%
Keagamaan	81 Santri	60%
Total	135 Santri	100%

Dari tabel diatas bisa menunjukan bahwa Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah yang di ambil menjadi responden menunjukan mayoritas terdaftar dalam jurusan Keagamaan berjumlah 81 Santri atau dengan presentase 60%, dan santri yang terdaftar dalam jurusan IPA berjumlah 54 Santri atau dengan presentase 40%.

4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berikut akan diuraikan berdasarkan usia santri yang termasuk santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus dalam tabel 4.2

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Total Responden	Persentase
15 Tahun	19 Santri	14,1%
16 Tahun	76 Santri	56,3%
17 Tahun	40 Santri	29,6%
Total	135 Santri	100%

Dari tabel diatas bisa menunjukan bahwa Santri Pondok Pesantrean Yanaabi'ul Ulum Warrahmah yang di ambil menjadi responden menunjukan mayoritas berusia 16 Tahun yaitu berjumlah 76 Santri atau dengan presentase 56,3% . Santri yang berusia 15 Tahun berjumlah 19 Santri atau dengan presentase 14,1% dan Santri yang berusia 17 Tahun berjumlah 40 Santri atau dengan persentase 29,6%.

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji Validitas Menurut Sugiyono menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $> 0,30$ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan uji validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu item pernyataan.

Butir-butir pertanyaan yang mempunyai faktor *loading* yang valid $> 0,30$ menunjukan bahwa analisis faktor yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas maka factor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Uji Validitas dinyatakan valid apa bila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	.000	0,670	0,168	Valid
	X1.2	.000	0,733	0,168	Valid
	X1.3	.000	0,668	0,168	Valid
	X1.4	.000	0,408	0,168	Valid
Gaya Hidup Islami (X2)	X2.1	.000	0,600	0,168	Valid
	X2.2	.000	0,628	0,168	Valid
	X2.3	.000	0,734	0,168	Valid
	X2.4	.000	0,691	0,168	Valid
	X2.5	.000	0,764	0,168	Valid
Kontrol Diri (X3)	X3.1	.002	0,359	0,168	Valid
	X3.2	.000	0,542	0,168	Valid
	X3.3	.000	0,441	0,168	Valid
	X3.4	.002	0,264	0,168	Valid
	X3.5	.000	0,349	0,168	Valid
	X3.6	.006	0,234	0,168	Valid
	X3.7	.014	0,210	0,168	Valid
	X3.8	.000	0,589	0,168	Valid
	X3.9	.000	0,471	0,168	Valid
	X3.10	.000	0,332	0,168	Valid
	X3.11	.000	0,398	0,168	Valid
Prilaku Konsumtif (Y)	Y.1	.000	0,472	0,168	Valid
	Y.2	.000	0,655	0,168	Valid
	Y.3	.000	0,630	0,168	Valid
	Y.4	.000	0,550	0,168	Valid
	Y.5	.000	0,636	0,168	Valid
	Y.6	.000	0,645	0,168	Valid
	Y.7	.000	0,659	0,168	Valid
	Y.8	.000	0,510	0,168	Valid

Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah diatas, dapat disimpulkan bahwasanya seluruh kuisioner atau angket yang dipakai guna mengukur variabel Literasi keuangan (X1), Gaya Hidup Islami (X2), Kontrol Diri (X3), serta Perilaku Konsumtif (Y) telah terbukti valid. Hal ini dapat dipandang valid sebab nilai r hitung pada setiap pernyataan melebihi nilai r tabel nya.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Kuesioner bisa dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsistensi atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji alpha cronboach Jika nilai alpha cronboach > 0,6 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) . Tujuan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten tidaknya jawaban seseorang terhadap item- item pernyataan didalam sebuah kuesioner

Tabel 4.4
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Critical Value	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,273	0,6	Reliabel
	X1.2	0,189	0,6	Reliabel
	X1.3	0,417	0,6	Reliabel
	X1.4	0,590	0,6	Reliabel
Gaya Hidup Islami (X2)	X2.1	0,702	0,6	Reliabel
	X2.2	0,681	0,6	Reliabel
	X2.3	0,657	0,6	Reliabel
	X2.4	0,660	0,6	Reliabel
	X2.5	0,631	0,6	Reliabel
Kontrol Diri (X3)	X3.1	0,393	0,6	Reliabel
	X3.2	0,320	0,6	Reliabel
	X3.3	0,371	0,6	Reliabel
	X3.4	0,430	0,6	Reliabel
	X3.5	0,401	0,6	Reliabel
	X3.6	0,440	0,6	Reliabel
	X3.7	0,454	0,6	Reliabel
	X3.8	0,297	0,6	Reliabel
	X3.9	0,352	0,6	Reliabel
	X3.10	0,414	0,6	Reliabel
	X3.11	0,377	0,6	Reliabel
Prilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0,738	0,6	Reliabel
	Y.2	0,694	0,6	Reliabel
	Y.3	0,701	0,6	Reliabel
	Y.4	0,717	0,6	Reliabel

	Y.5	0,699	0,6	Reliabel
	Y.6	0,700	0,6	Reliabel
	Y.7	0,696	0,6	Reliabel
	Y.8	0,734	0,6	Reliabel

Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwasanya seluruh kuesioner atau angket yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup Islami (X2), Kontrol Diri (X3), dan Perilaku Konsumtif (Y) dapat dianggap sebagai instrumen yang dapat diandalkan. Hal ini dapat disimpulkan sebab nilai *Cronbach Alpha* setiap pernyataan melebihi 0,6.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan P-P Plots of Regression, uji Kolmogorov-Smirnov dan, Histogram.

Tabel 4.5
Hasil Uji Kolmogorov- Smirnov

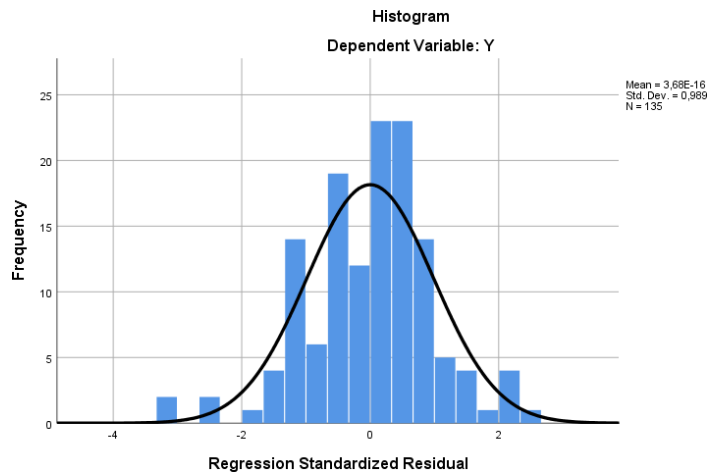
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std Deviation	4,30887291
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,064
	Negative	,064
		-,061
Test Statistic		,064
Asymp Sig (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Dari tabel di atas, bisa disimpulkan bahwasanya nilai Kolmogorov-Smirnov sejumlah 0,200 melebihi 0,05. Ini menunjukan bahwasanya data residual mengikuti distribusi secara normal, sesuai dengan kriteria bahwa nilai signifikansi harus melebihi 0,05. Selain menerapkan analisis statistik, uji normalitas pun bisa melalui pendekatan grafis seperti histogram serta normal P-Plot. Berikut adalah hasil

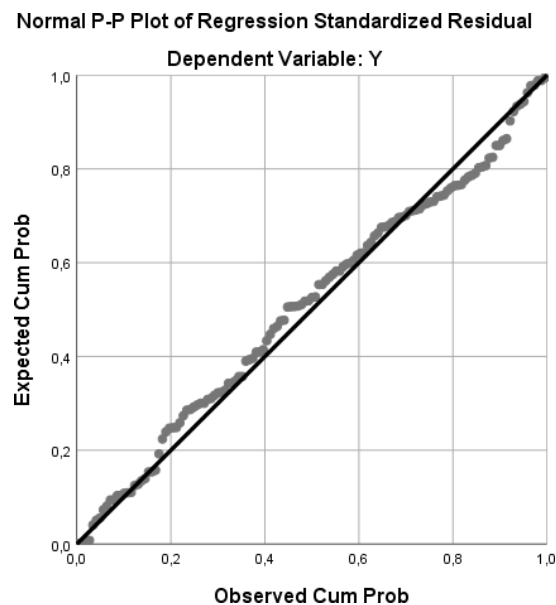
analisis grafisnya.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot



Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Berdasarkan histogram di atas, terlihat bahwa pola sebaran data membentuk suatu kurva lonceng dan pada grafik normal P-plot, titik-titik sampel secara mendekati mengikut garis diagonal dari sudut kiri bawah menuju sudut kanan atas. Berdasar data gambar ini, bisa disarankan bahwasanya data mengikuti distribusi

normal serta asumsi normalitas dipenuhi.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi adalah Nilai tolerance yaitu, besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik. Variance Inflation Factor (VIF) yaitu, faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat. Nilai tolerance rendah sama dengan VIF tinggi karena $=1/\text{tolerance}$. Nilai cutoff yang umum untuk multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,01 = \text{VIF} > 10$. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF).

Jika $\text{VIF} > 10,00$ atau jika tolerance value $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $\text{VIF} < 10,00$ atau jika tolerance value $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinie

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

1	(Constant)	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Literasi Keuangan	,845	1,184
	Gaya Hidup Islami	,846	1,183
	Kontrol Diri	,999	1,001

Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Dari uji data di atas mengindikasikan bahwasanya semua variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,10 serta nilai VIF yang dibawah 10. Nilai tolerance variabel literasi keuangan adalah 0,845, Gaya Hidup Islami adalah 0,846, serta Kontrol Diri adalah sebesar 0,999. Oleh karena itu, nilai-nilai ini sudah memenuhi syarat untuk mencegah terjadinya korelasi antara variabel independen. Kriteria yang harus dipenuhi adalah nilai tolerance dari setiap variabel harus melebihi 0,10. Demikian pula, dalam konteks studi ini, nilai VIF untuk variabel Literasi keuangan ialah 1,184, Gaya hidup Islami 1,183, dan Kotrol Diri adalah 1,001 Semua nilai ini juga memenuhi persyaratan uji multikolinieritas yang mengharuskan nilai VIF

dibawah 10. Dari hasil uji data di atas bahwasanya tidak ada indikasi multikolinieritas dalam studi ini.

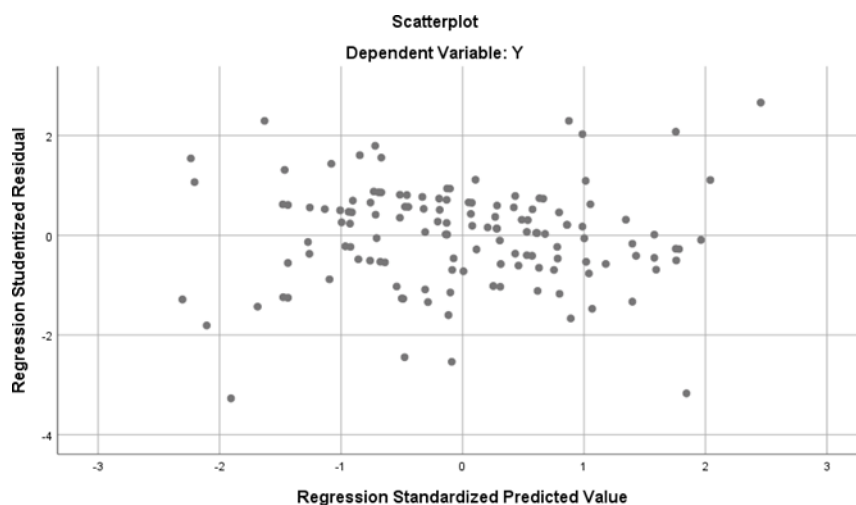
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik Scatterplot dan uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan absolut residual dengan variabel independen.

Berikut adalah landasan untuk mengambil keputusan terkait uji heteroskedastisitas melalui uji Glesjer.

1. Kalau nilai Sig. > 0.05 sehingga tak ada gejala heteroskedastisitas
2. Kalau nilai Sig. < 0.05 ada gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Scatterplot



Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Pada scatter plot di atas terlihat titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y yang menunjukkan bahwa sebaran data tersebut tampak acak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat bukti adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan Uji Gltser adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan Uji Gltser

1		T	Sig.
	(Costant	-1,013	,313
	Literasi Keuangan	,059	,953
	Gaya Hidup Islami	2,146	,034
	Kontrol Diri	,480	,632

Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Dari data yang tertera pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat signifikansi variabel literasi keuangan sebesar 0,953 lebih besar dari 0,05. Tingkat signifikansi variabel gaya hidup Islami sebesar 0,034 lebih besar dari 0,05. Sedangkan tingkat signifikansi Kontrol Diri sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda dilakukan terhadap model lebih dari satu variabel bebas untuk diketahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, uji tersebut dilakukan untuk mengkaji pengaruh variabel Literasi keuangan, Gaya Hidup Islami dan kontrol diri atas Perilaku Konsumtif Santri. Berikut hasil analisis regresi berganda.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Berganda

1	Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error
	(Constant)	37,933	6,987
	Literasi Keuangan	,471	,243
	Gaya Hidup Islami	-,439	,200
	Kontrol Diri	-,227	,116

Dari tabel yang telah disajikan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwasanya persamaan regresi yang tersusun adalah:

$$Y = 37,933 + 0,471 X_1 + -0,439 X_2 - ,227X_3 + e$$

Menurut persamaan di atas bisa diterangkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Konstanta dalam analisis regresi ini memiliki nilai positif sebesar 37,933 yang menunjukkan bahwasanya jika Literasi keuangan, Gaya Hidup Islami, Kontrol Diri memiliki nilai nol, maka perilaku konsumtif pada santri akan memiliki nilai sekitar 37,933

2. Literasi (X_1) terhadap perilaku konsumtif pada santri

Koefisien regresi untuk variabel Literasi keuangan adalah sekitar 0,471 yang setara dengan 47,1%. Ini mengungkapkan bahwasanya setiap meningkatnya 1% dalam variabel literasi akan mengakibatkan kenaikan sekitar 0,471 ataupun sekitar 47,1% pada perilaku konsumtif pada santri. Ini diasumsikan bahwasanya variabel bebas lain dalam model regresi tetap tidak berubah.

3. Gaya Hidup Islami (X_2) terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri

Nilai koefisien regresi untuk variabel Gaya Hidup Islami adalah sekitar -0,439, yang setara dengan 43,9%. Ini berarti bahwasanya setiap perubahan 1% dalam variabel Gaya Hidup Islami akan mengakibatkan penurunan sekitar -0,439 atau sekitar 43,9% dalam Perilaku konsumtif, dengan anggapan bahwasanya variabel bebas lain dalam model regresi tetap tidak berubah.

4. Kontrol Diri (X_3) terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri

Nilai koefisien variabel Kontrol Diri akan mengalami peningkatan sekitar -,227 atau sekitar 22,7% satuan untuk setiap penambahan satu satuan pada X_3 (*debt to equity ratio*). Oleh karena itu, kalau *debt to equity ratio* naik 1 satuan, maka Variabel Kontrol Diri akan naik sekitar -,227 atau sekitar 22,7% satuan, dengan asumsi bahwasanya variabel lain dalam model dianggap konstan.

Dari data di atas, bisa dipahami kontribusi dari variabel independen atas variabel dependen. Termasuk, variabel Literasi memiliki kontribusi sejumlah

0,471, yang setara dengan 47,1%, Gaya Hidup Islami sejumlah -0,439, yang setara dengan 43,9%, dan Kontrol Diri sejumlah -,227 atau sekitar 22,7%. Dengan demikian, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Literasi memberi dampak positif atas perilaku Konsumtif pada santri, sedangkan variabel Gaya Hidup Islami dan Kontrol Diri memberi pengaruh negatif atas Perilaku Konsumtif pada Santri.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

Keterangan :

r = koefisien regresi

n = jumlah responden

t = uji hipotesis

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan thitung dengan ttabel untuk nilai positif menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Diterima H_0 juga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak artinya suatu variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ditolak H_0 jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

Untuk menentukan kesimpulan dengan menggunakan thitung dengan ttabel untuk nilai negatif menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Diterima H_0 juga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak artinya suatu variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
2. Ditolak H_0 jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_a diterima artinya suatu variabel bebas merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

Penentuan nilai kritis yang menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$. Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)

Dalam uji ini, tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah sampel (N) sejumlah 135 serta jumlah variabel independen (k) sejumlah 3. Oleh karena itu, derajat kebebasan (df) adalah $n - k = 135 - 3 = 31$. Dengan menggunakan rumus $(\alpha/2; n - k - 1) = 0,05/2; 135 - 3 - 1 = (0,025; 131)$, didapat nilai t tabel 1,657. Berikut hasil uji hipotesis (T) dalam studi ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients

Model	T	Sig.
1 (Constant)	5,429	,000
Literasi Keuangan	1,935	,055
Gaya Hidup Islami	-,2,195	,030
Kontrol Diri	-,1,950	,053

Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistics 25

Melihat hasil uji hipotesis (Uji t) di atas sehingga bisa dilaksanakan uji hipotesis pada setiap variabel independent sebagai berikut:

1. Berdasar hasil uji parsial pada variabel independen pertama, yakni Literasi keuangan (X_1), didapat nilai $t_{hitung} 1,935 > t_{tabel} 1,657$ serta nilai signifikansi sejumlah $0,055 > 0,05$ yang artinya H_1 diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Literasi keuangan (X_1) memberi pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan atas perilaku konsumtif.
2. Berdasar hasil uji parsial pada variabel independen kedua, yakni Gaya Hidup Islami (X_2), menunjukkan bahwasanya nilai $t_{hitung} -,2,195 < t_{tabel} 1,657$ dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Gaya Hidup Islami (X_2) memberi pengaruh Negatif dan signifikan atas perilaku konsumtif .
3. Berdasar hasil uji parsial pada variabel independen ketiga, yakni variabel Kontrol Diri (X_3), didapat nilai t hitung $-,1,950 < 1,657$ serta nilai signifikansi sejumlah $0,053 > 0,05$ yang artinya H_3 diterima. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Kontrol Diri (X_3) berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap perilaku konsumtif.

4.7.2 Uji Simultan Uji f

Uji simultan adalah uji untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independent secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependent dilakukan dengan menggunakan uji f test yaitu dengan cara membandingkan antara f hitung dan f table. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah (α) = 5% atau 0,05, serta nilai f tabel yang didapat 3,06. Berikut hasil Uji Simultan (F) dalam studi ini:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultas (Uji f) Anova

Model	F	Sig.
Regression	3,268	,023 ^b

Sumber : data di olah dengan IBM SPSS Statiistiics 25

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, ditemukan bahwasanya nilai f hitung 3,268 lebih besar dari f tabel 3,06 dengan nilai signifikansi 0,023 kurang dari signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa ditarik simpulan bahwasanya secara bersama-sama, variabel Literasi keuangan (X1),Gaya Hidup Islami (X2), dan Kontrol Diri (X3) memberi pengaruh positif dan signifikan atas Perilaku Konsumtif pada Santri (Y).

4.7.3 Uji Koefisien Uji r

Uji koefisien korelasi bertujuan guna mengukur sejauh mana model mampu menerangkan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi, yang dinyatakan sebagai nilai R^2 , berkisar antara nol (0) serta satu (1). Ketika nilai koefisien determinasi mendekati nol (0), hal ini menandakan bahwa kapabilitas model dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Di sisi lain, kalau nilai koefisien determinasi mendekati satu (1), ini mengindikasikan bahwasanya variabel bebas memiliki potensi besar dalam memengaruhi variabel terikat. Berikut adalah

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

rumus untuk menghitung koefisien determinasi (R^2).

R^2 = Koefisien Determinan

r^2 = Koefisien Korelasi

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Mode Summary

Model	R	R Square
1	,264 ^a	,070

Berdasarkan hasil uji diatas tabel R Square, mempengaruhi secara bersama-sama dari nilai Literasi keuangan (X_1), Gaya Hidup Islami (X_2), dan Kontrol Diri (X_3) adalah sebesar 0,070 ataupun sepadan dengan 70%. Kondisi ini mengungkapkan bahwasanya variabel Literasi (X_1), Gaya Hidup Islami (X_3), dan Kontrol Diri (X_3) bersama-sama mampu menjelaskan 70% variasi pada variabel dependen. Sementara itu, sisa variasi sebesar 30% dapat didistribusikan kepada variabel- variabel lain yang tak termasuk dalam variabel-variabel independen dalam studi ini

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Literasi terhadap Perilaku Konsumtif Santri

Berdasar hasil uji hipotesis pada variabel independen, yakni Literasi (X_1), didapati nilai t hitung 1,935 > nilai t tabel 1,657 serta nilai signifikansi sejumlah 0,055 > daripada tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Literasi keuangan (X_1) memberi pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan atas perilaku konsumtif.

Artinya, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang memberikan dorongan untuk mengubah perilaku konsumtif menjadi lebih rasional atau terkontrol, tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau konsisten untuk dianggap signifikan secara statistik. Meskipun santri mungkin memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan, namun tingkat pemahaman dan penerapan literasi keuangan mereka bisa sangat beragam. Sebagian santri mungkin belum cukup memahami bagaimana literasi keuangan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi perilaku konsumtif. Santri

sudah dibekali mengenai pengetahuan umum tentang keuangan, akan tetapi belum sepenuhnya santri dapat menerapkan pengetahuan tersebut, yaitu kurangnya dalam hal mengatur keuangan sehari-hari, tidak semua santri membuat anggaran pengeluaran bulanan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan, belum memiliki tabungan yang cukup, dan kurangnya pemahaman mengenai risiko yang akan terjadi. Apabila seseorang hanya memahami tetapi tidak mengaplikasikan literasi keuangan pada kehidupan sehari-hari, maka literasi keuangan menjadi tidak terlalu mempengaruhi peningkatan dan penurunan perilaku konsumtifnya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Sri Deviyanti yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif peserta didik Kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar. Tingkat literasi keuangan kelas XII IPS SMA Negeri 3 Makassar berada pada kategori sedang dimana peserta didik belum mampu mengaplikasikan secara maksimal pembelajaran yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang yang tidak diteliti pada penelitian ini. faktor lain yang dimaksud menurut penelitian yang dilakukan oleh Betty dan Kahle dalam (Saputri dkk,2017) menemukan bahwa faktor-faktor yang mendukung perilaku konsumtif, yaitu adanya peran sikap yang ikut memengaruhi perilaku pembelian. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain : Pengaruh keluarga, pengaruh kelompok kawan sebaya, dan pengalaman ¹⁰⁰

4.8.2 Pengaruh Gaya Hidup Islami terhadap Perilaku Konsumtif Santri

Berdasar hasil uji hipotesis variabel Gaya Hidup Islami (X2), menunjukkan bahwasanya nilai t hitung adalah $-2,195 < \text{nilai } t \text{ tabel } 1,657$ dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Gaya Hidup Islami (X2) memberi pengaruh Negatif serta signifikan atas perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi gaya hidup Islami santri, maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif santri. Dan sebaliknya, semakin rendah

¹⁰⁰ Deviyanti, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar."

gaya hidup Islami Santri, maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif santri.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa gaya hidup Islami memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif santri, gaya hidup Islami yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai Islam, cenderung menekankan kesederhanaan, kejujuran, dan pengelolaan sumber daya dengan bijak. Islam mengajarkan kesederhanaan dan menghindari pemborosan. Prinsip ini mengarahkan santri untuk hidup secara sederhana dan tidak berlebihan dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Dengan mengadopsi gaya hidup zuhud, santri cenderung mengurangi keinginan untuk membeli barang-barang yang tidak diperlukan. Beberapa aturan dalam syariah secara langsung membatasi konsumsi barang-barang tertentu yang dianggap tidak halal atau tidak bermanfaat. Ini mencakup makanan, minuman, dan barang-barang lainnya. Kepatuhan santri pada hukum syariah membantu mengurangi perilaku konsumtif terhadap barang-barang yang tidak diperbolehkan. akan mempengaruhi perilaku konsumtif pada santri.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Listiyani, dkk, 2021 yang hasilnya gaya hidup Islami berpengaruh negatif dan signifikan Terhadap Perilaku Konsumtif karyawan generasi milenial divisi engine production di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1. Dapat pula diartikan apabila karyawan generasi milenial divisi engine production di PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1, mempunyai gaya hidup Islami yang rendah, maka perilaku konsumtifnya akan tinggi.¹⁰¹

4.8.3 Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif Santri.

Berdasar hasil uji hipotesis variabel Kontrol Diri (X3), menunjukkan bahwasanya nilai t hitung adalah $-1,950 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,657$ dengan nilai signifikansi $0,053 > 0,05$. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Kontrol Diri (X3) memberi pengaruh Negatif akan tetapi tidak signifikan atas perilaku konsumtif. Artinya, semakin rendah kontrol diri santri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa kontrol diri mempengaruhi perilaku

¹⁰¹ Eka Listiyani, Alfida Aziz, dan Wahyudi Wahyudi, “Analisis Perilaku Konsumtif Generasi Milenial Di Pt. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1,” KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi 2, no. 1 (2021): 28–44,

konsumtif pada santri, akan tetapi pengaruh yang diberikan tidak cukup kuat, dalam hal ini santri memiliki tingkat kontrol diri yang bervariasi. Meskipun beberapa santri mungkin memiliki kontrol diri yang baik, yang lain mungkin tidak sekuat itu. Variasi ini dapat menyebabkan pengaruh kontrol diri secara keseluruhan menjadi tidak signifikan., artinya dalam hal ini santri memiliki pengetahuan atau cara agar dapat mengontrol dirinya, akan tetapi tidak diaplikasikan dengan baik, tidak semua santri dapat mengontrol keputusan dengan tepat, tidak semua santri mampu mengontrol tindakan agar tidak membeli barang secara berlebihan, tidak semua santri mampu mengantisipasi informasi yang dimiliki dengan berbagai pertimbangan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Irdhiana Ilma dkk, 2023 yaitu kontrol diri memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Mahasiswa mempunyai tingkat kontrol diri yang cukup baik, namun kemampuan mengontrol diri tidak diaplikasikan dengan baik. Perilaku dapat terjadi apabila keinginan didasari oleh motivasi yang besar seperti sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Hal ini didasari pada kontrol perilaku yaitu bagaimana persepsi seseorang terkait kemampuan dalam melakukan perilaku tertentu.¹⁰²

¹⁰² Wida Purwidiyanti dan Hengky Widhidanono Irdhiana Ilma Haq, Naelati Tubasiwi, “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” (2023),

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil yang diperoleh dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda tentang literasi keuangan, gaya hidup Islami, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1), berdasarkan hasil uji parsial pada variabel independen pertama, yakni Literasi (X1), didapati nilai t hitung $1,935 > t$ tabel $1,657$, serta nilai signifikansi sejumlah $0,055$ yang $>$ daripada tingkat signifikansi $0,05$. Maka dari itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel literasi keuangan (X1) memberi pengaruh positif akan tetapi tidak signifikan atas perilaku konsumtif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi literasi keuangan santri maka akan semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya, dalam hal ini disebabkan karena tidak semua santri dapat menerapkan pengetahuan umum mengenai pengelolaan keuangan dengan baik.
2. Variabel Gaya Hidup Islami (X2), berdasarkan hasil uji parsial pada variabel independen kedua, yakni Gaya Hidup Islami (X2), menunjukkan bahwasanya nilai t hitung adalah $-2.195 < t$ tabel $1,657$, dengan nilai signifikansi $0,032$ dibawah tingkat signifikansi $0,05$. Oleh karena itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel Gaya Hidup Islami (X2) memberi pengaruh Negatif serta signifikan atas perilaku konsumtif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin rendah gaya hidup Islami santri, maka akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Dan sebaliknya, jika semakin tinggi gaya hidup Islami santri maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya.
3. Variabel Kontrol Diri (X3), berdasar hasil uji parsial pada variabel independen ketiga, yakni variabel Kontrol Diri (X3), didapati nilai t hitung $-1,950$ kurang dari nilai t tabel $1,657$, serta nilai signifikansi sejumlah $0,053$ yang lebih besar daripada tingkat signifikansi $0,05$. Maka dari itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya variabel (X3) memberi pengaruh negatif akan tetapi tidak signifikan

atas perilaku konsumtif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin rendah kontrol diri santri maka akan semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Dan sebaliknya, semakin tinggi kontrol diri santri maka akan semakin rendah perilaku konsumtifnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap Santri Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Santri disarankan untuk dapat mengontrol perilaku konsumsi agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan literasi keuangan yaitu membuat daftar prioritas kebutuhan dan membuat anggaran belanja, menerapkan gaya hidup sederhana, serta meningkatkan ilmu keagamaan sehingga dapat mengontrol dan mengendalikan diri dari perilaku konsumtif.
2. Bagi pengelola pondok pesantren disarankan untuk lebih sering memberikan sosialisasi atau pelatihan mengenai literasi keuangan dalam bentuk seminar, workshop, dan latihan yang dapat mendorong Santri untuk memahami dan mempraktikkan pentingnya literasi keuangan agar meminimalisir perilaku konsumtif.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian diluar variabel independent yang ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. Selain itu, cakupan penelitiannya pun semakin diperluas sehingga pengamabilan sampelnya semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka.” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 4, no. 1 (2021): 24.
- Adam R. “Analisis Hubungan Faktor Gaya Hidup Dan Faktor Pengetahuan Agama Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang* (2021).
- Adiyanto,dkk. “Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah.” *Jurnal Administrasi Kantor* 9, no. 1 (2021): 1–12.
- Afriantie, dkk. “Hubungan Gaya Hidup Dan Motivasi Dengan Perilaku Konsumtif Pada Siswi SMA Al-Azhar Medan.” *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 5, no. 1 (2023): 29–36.
- “Akila, ‘Pengaruh Insentif Dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Vassel Palembang’ Ecoment Global. Vol. 2 No. 2, 2017, Hal. 40-41.” (n.d.).
- Akbar,dkk. “Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender.” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)* 2, no. 2 (2023): 107–124.
- “Al-A’raf 26.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7 diakses pada 4 Februari 2024 Pukul 17:00 WIB
- “Al-A’raf 31.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7 diakses pada 13 Mei 2024 Pukul 11:39 WIB
- “Al-Baqarah 168.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2 diakses pada 13 Mei 2024 Pukul 11:44 WIB
- “Al-Furqan 67.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/25 diakses pada 14 Mei 2024 Pukul 01:02 WIB
- “Al-Hasyr 18.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/59 diakses pada 2 Juni 2024 Pukul 01: 06 WIB

- “Al-Isra’ 26.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17 diakses pada 9 Mei 2024 Pukul 23:39 WIB
- “Al-Isra 27.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17 4 Februari 2024 Pukul 17:00 WIB
- “AL-Maidah 3.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5 diakses pada 14 Mei 2024 Pukul 00:54 WIB
- “Al-Maidah 87.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/5 diakses pada 13 Maret 2024 Pukul 17:22 WIB
- “Al-Mujadalah 11.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58 diakses pada 9 Mei 2024 Pukul 14 :45 WIB
- Anggreini,dkk. “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Universitas Esa Unggul.” *Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul Jurnal Psikologi* 12 (2014): 34–42.
- Anwar,A.I. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNHAS. “Perilaku Keuangan Generasi Z.” *Unhas Tv*.
- “At-Taubah 103.” quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/9? diakses pada 14 Mei 2024 Pukul 01:02 WIB
- Aulianingrum, dkk. “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Orang Tua, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa.” *Pendidikan Ekonomi* 15, no. 2 (2021): 1–8.
- Azizah & Rizkiana. “Arisan Online Dengan Sistem Menurun Dalam Hukum Ekonomi Syariah Dan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang ITE (Studi Kasus : Instagram @ Arisan _ Gadgetmurah)” (2022).
- Azjen, Icek. *Attitudes Personality And Behavior*. 2nd ed. New York: Open Unervisity Press, n.d.
- “Azwar, Saifudin. Metode Penelitian, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, Hal. 91.”
- Deviyanti, Sri. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–1699.
- Dewi, dkk. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan

- Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas.” *Jurnal Emas* 2, no. 3 (2021): 74–86.
- Dewi,dkk. “Menakar Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi.” *Jurnal Manajemen Bisnis* 18, no. 4 (2021): 459–481.
- Fattah, F A, & Indriayu, M. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.” *Sunarto Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* 4, no. 1 (2018): 11–20.
- Gama, S. & Wahyudi, A. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pendapatan Terhadap Kkemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Generasi Z.” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 15, no. 1 (2023): 90–101.
- “Gretty .C, Runtuhaku,Dkk. “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Kalangan Remaja Pada SMK 1 Bitun. *EJurnal Psikologi*. 2015. Vol.3, No.1. Hlm 87.” (n.d.).
- Haq, I. I , dkk “Pengaruh Literasi Keuangan, Teman Sebaya, Electronic Money, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” (2023).
- Herdjiono, dkk “Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior.” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management* 9, no. 3 (2016): 226–241.
- “Johan Arifin, Sistem Informasi Manajemen (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015).,” n.d.
- “Karida Fitri Ria. I. ‘Pengaruh Konformitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online Di Shoppe’. 2020. Hlm. 41” (n.d.).
- Kurniawan, C. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa.” *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 13, no. Vol. 13 No. 4 (2017): Jurnal Media Wahana Ekonomika, 4, Januari 2017 (2017): 1–12.
- Kusdiana, dkk “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Keuangan

- Keluarga.” *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)* 6, no. 1 (2022): 127–139.
- Kusnandar, K. dkk “Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Di Tasikmalaya.” *Sains: Jurnal Manajemen dan Bisnis* 13, no. 1 (2020): 123.
- Lestarina, E. “Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017): 1–6.
- Listiyani, dkk “Analisis Perilaku Keuangan Generasi Milenial Di Pt. Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1.” *KORELASI Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi* 2, no. 1 (2021): 28–44.
- Lutfiah, dkk “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Ppapk Fkip Universitas Tanjungpura Pontianak.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 11, no. 3 (2022): 1–10.
- Maharani, D. “Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi Dalam Prespektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 409.
- Mawadah, Sokhikhatul & Fernaldi Anggadha Ratno. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang Dalam Perspektif Islam.” *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2018): 141.
- Meitiana, “Perilaku Pembelian Konsumen: Sebuah Tinjauan Literatur Theory of Planned Behavior.” *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 13, no. 1 (2017): 16.
- “M. Nur Ghufroon Dan Rini Risnawita S, Teori-Teori Psikologi (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), Hlm 21- 22” (n.d.).
- “Mujibatun, Siti. Pengantar Fikih Muamalah (Semarang: ELSA, 2012). Semarang: ELSA, 2012, 34.” (n.d.).
- Nomiasari, F. “Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Muslim (Studi. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu” (2019): 1–154.
- Nuraeni, R & Susanti A. “Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa.” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 4 (2021): 1440–1450.
- Pedy, P. M. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa*

- Pada Masa Pandemi Covid-19. Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19, 2021.*
- “Priansa, D. Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer (Bandung: ALFABETA, 2017).”
- “Rachmat,S. ‘Analisis Uji Validitas Dan Reabilitas Instumen Kuesioner’, 25 Maret 2019” (n.d.).
- “Raharjo, Sahid. ‘Makna Koefisien Determinasi (R Square) Dalam Analisis Regresi Linear’,
- Rachmania, R. “Penggambaran Gaya Hidup Muslimah Urban Dalam Majalah Laiqa Dan Scarf.” *Commonline Departemen Komunikas* 4, no. 2 (2015): 225–240.
- Rachmatullah & Dhepril Puradi. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah.” *Skripsi* (2020): 1–146.
- Rafidah, dkk. “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa.” *Jurnal Economina* 1, no. 1 (2020): 49–62.
- Ridwan, M. & Ilham G. “Perilaku Konsumtif Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pengguna Situs Belanja Online Aplikasi Lazada Di Medan).” *Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat* (2019): 4–5.
- Rijal, A. F, dkk “Hubungan Antara Konformitas Dan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Konsumtif Yang Terjadi Pada Anggota Komunitas Vanshead Kendal.” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 7, no. 3 (2021): 27.
- Rohim, dkk“Pola Konsumsi Dalam Implementasi Gaya Hidup Halal.” *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis* 4, no. 2 (2021): 26–35.
- Septiani, dkk. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9, no. 8 (2020): 3214.
- Soraya, Elly, dan Lutfiati. A “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.” *Kinerja* 2, no. 02 (2020): 111–134.

- “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Ed. Setiyawami (Bandung: Alfabeta, 2019).” (n.d.).
- “Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Pt Bumi Aksara,2007), Hlm 76” (n.d.).
- Sumartono. “Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi,” no. 2002 (2020): 16–35.
- Susanto, Angga Sandy. “Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup).” *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia* 7 (2013): 1–6.
- Tangney, June P., Angie Luzio Boone, and Roy F. Baumeister. “High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success.” *Self-Regulation and Self-Control: Selected Works of Roy F. Baumeister*, no. April 2004 (2018): 173–212.
- Tiana, Funky, Puspita Sari Tiara, dan F Sanjaya Vicky. “Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Mahasiswa/I Manajemen Bisnis Syariah, Uin Raden Intan Lampung Angkatan 2019).” *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2021): 82–98.
- Tini. “Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam” *Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2022).
- Udayani, A. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Silam Malang).” *e – Jurnal Riset Manajemen* 12, no. 2 (2020): 2302–7061.
- Usman, E. “Psikologi Konsumen.” *Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2016*. (n.d.).
- Wahyudi,dkk. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 8, no. 2 (2020): 52–62.
- “Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian, Hal.52” (n.d.).

LAMPIRAN

Lampiran 1
Kuesioner Penelitian

**ANGKET TENTANG PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA
HIDUP ISLAMI, DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF SANTRI PONDOK PESANTREN YANAABI'UL ULUM
WARRAHMAH KUDUS**

KUISIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan dengan pelaksanaan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Islami, Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Yanaabi’ul Ulum Warrahmah Kudus)”**, maka saya mohon kesediaan Anda untuk berkenan mengisi kuisisioner penelitian ini dengan penilaian secara objektif . Data dari Anda akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian semata. Atas kesediaan dan partisipasinya dalam mengisi kuisisioner ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Peneliti



Hyunda Alifvian Parawangsa

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jurusan :
3. Usia :
4. Alamat :
5. No. Handphone :
6. Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Dibawah ini disajikan pernyataan-pernyataan mengenai literasi keuangan, gaya hidup Islami, kontrol diri dan perilaku konsumtif. Anda diminta untuk menjawab setiap pernyataan tersebut.
2. Berilah jawaban pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda dengan cara memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan skala likert yang tersedia yaitu :
 - A. Sangat Setuju (SS) : Skor 5
 - B. Setuju (S) : Skor 4
 - C. Netral (N) : Skor 3
 - D. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
 - E. Sangat Tidak Setuju (STS): Skor 1

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Pengetahuan Umum Tentang Keuangan					
1.	Saya mengetahui cara mengatur pendapatan dan keuangan sehari-hari					
	Pengetahuan Mengenai Manajemen Uang					
2.	Saya menganggarkan pengeluaran bulanan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan					
	Pengetahuan Mengenai Tabungan dan Investasi					
3.	Saya memiliki tabungan yang cukup untuk membiayai kebutuhan tak terduga					
	Pengetahuan Mengenai Risiko					

4.	Saya tahu bahwa asuransi merupakan solusi tepat untuk mengantisipasi risiko yang mungkin akan terjadi di masa akan datang					
----	---	--	--	--	--	--

2. Variabel Gaya Hidup Islami (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Sederhana					
1.	Saya menerapkan hidup sederhana terhadap barang dan jasa					
	Halal					
2.	Saya membeli barang dan jasa dengan memperhatikan kehalalan sertifikasi label					
	Thayib					
3.	Saya menjauhi barang dan jasa yang dapat merugikan tubuh saya					
	Bersih					
4.	Saya memperhatikan kebersihan barang yang saya konsumsi					
	Hemat					
5.	Saya mengonsumsi barang dan jasa sesuai kebutuhan					

3. Variabel Kontrol Diri X3)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Kontrol Perilaku					
1.	Saya mampu mengontrol tindakan agar tidak membeli barang secara berlebihan					
2.	Saya mampu mengontrol tindakan agar dapat menghemat					
3.	Saya mampu mengontrol intensitas melihat e-commerce					
4.	Saya mampu mengontrol tindakan agar tidak mudah terpengaruh promo					
5.	Saya mampu mengontrol diri ketika teman mempengaruhi membeli barang					
	Kontrol Kognitif					
6.	Saya mampu mengantisipasi informasi yang dimiliki dengan berbagai pertimbangan					
7.	Saya mampu menerima informasi yang dimiliki dengan bijaksana					
	Kontrol Keputusan					
8.	Saya mampu mengontrol keputusan ketika ada promo					
9.	Saya mampu mengontrol keputusan dalam membeli barang ketika melihat teman membeli barang baru					
10.	Saya mampu mengontrol keputusan ketika memilih 2 jenis barang yang sama					
11.	Saya mampu mengontrol keputusan dalam pembelian					

	barang yang mahal					
No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	Membeli produk karena iming-iming hadiah					
1.	Apabila ada penawaran diskon dan pemberian hadiah (bonus), saya langsung tertarik untuk membelinya meskipun belum terlalu dibutuhkan					
	Membeli produk karena kemasannya menarik					
2.	Saya langsung membeli barang yang menurut saya menarik					
	Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi					
3.	Saya suka membeli produk yang membuat penampilan saya menjadi lebih keren, gaul dan trendy					
	Membeli produk atas kepentingan harga					
4.	Saya membeli barang karna harganya terjangkau tanpa melalui pertimbangan dan perencanaan saat membeli					
	Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status					
5.	Saya membeli baju baru karena bermerek dan gengsi semata					
	Membeli produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan					
6.	Saya tertarik membeli dan menggunakan produk yang diiklankan oleh artis/influencer idola saya.					
	Munculnya pemikiran bahwa membeli produk dengan harga mahal akan menimbulkan rasa percaya diri					
7.	Saya merasa bangga ketika menggunakan produk mahal					
	Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)					
8.	Saya memiliki dua barang atau lebih (gadget, jam tangan, sepatu, tas, kosmetik,dll) yang sejenis dengan merek yang berbeda					

4. Perilaku Konsumtif (Y)

Lampiran 2
Tabulasi Data

LITERASI KEUANGAN (X1)

No.	P1	P2	P3	P4	JUMLAH
1	5	4	2	4	15
2	5	4	4	4	17
3	3	4	3	4	14
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	4	4	4	4	16
7	4	3	5	4	16
8	4	4	4	4	16
9	4	4	4	4	16
10	4	5	5	3	17
11	3	4	3	3	13
12	4	3	5	3	15
13	3	4	4	4	15
14	4	3	4	4	15
15	4	4	4	4	16
16	4	4	4	4	16
17	4	4	3	4	15
18	4	4	4	5	17
19	4	5	3	5	17
20	4	5	5	4	18
21	4	4	3	4	15
22	4	4	3	5	16
23	4	3	4	4	15
24	4	4	5	4	17
25	4	4	3	4	15
26	4	4	3	4	15
27	5	5	3	2	15
28	4	4	4	5	17
29	4	4	4	5	17
30	4	3	4	4	15
31	5	4	4	4	17
32	4	4	4	3	15
33	3	5	4	4	16
34	4	4	4	4	16
35	4	4	4	4	16
36	4	4	5	5	18
37	5	4	5	4	18

38	5	3	2	5	15
39	3	3	5	2	13
40	4	4	4	4	16
41	3	4	4	4	15
42	4	5	5	5	19
43	4	3	3	4	14
44	4	4	2	5	15
45	4	4	3	4	15
46	5	5	4	5	19
47	4	4	4	5	17
48	4	4	4	4	16
49	3	3	3	4	13
50	3	3	1	5	12
51	3	4	4	4	15
52	3	4	3	4	14
53	4	4	4	3	15
54	3	3	3	4	13
55	4	4	4	3	15
56	5	4	4	4	17
57	4	4	3	3	14
58	4	4	4	4	16
59	4	4	4	4	16
60	4	3	5	5	17
61	5	5	5	5	20
62	4	4	4	4	16
63	5	5	5	4	19
64	4	4	4	4	16
65	4	3	4	4	15
66	4	3	3	3	13
67	2	2	4	3	11
68	4	4	4	4	16
69	4	3	3	4	14
70	4	4	3	5	16
71	4	4	4	4	16
72	4	4	4	4	16
73	4	3	4	4	15
74	4	4	3	4	15
75	5	5	4	4	18
76	4	4	4	4	16
77	4	4	3	4	15
78	4	4	4	4	16
79	4	4	4	4	16
80	4	4	2	2	12
81	4	4	4	4	16

82	4	4	4	5	17
83	5	4	3	4	16
84	3	4	3	4	14
85	4	3	3	5	15
86	4	4	4	4	16
87	3	3	3	4	13
88	5	4	2	4	15
89	4	3	4	3	14
90	4	5	4	5	18
91	4	5	5	4	18
92	5	5	5	3	18
93	4	2	1	4	11
94	4	4	4	4	16
95	5	4	4	4	17
96	5	5	5	3	18
97	4	4	3	3	14
98	5	5	5	2	17
99	5	4	4	4	17
100	4	4	4	4	16
101	4	4	4	4	16
102	4	4	3	5	16
103	4	4	4	4	16
104	4	5	3	4	16
105	4	4	4	4	16
106	3	3	3	4	13
107	3	3	4	4	14
108	5	4	4	4	17
109	4	4	4	4	16
110	3	3	4	4	14
111	4	3	4	4	15
112	4	4	5	4	17
113	4	5	5	4	18
114	4	4	5	5	18
115	5	5	4	5	19
116	4	4	4	4	16
117	4	5	4	4	17
118	4	4	4	3	15
119	4	4	4	4	16
120	4	4	3	4	15
121	3	3	3	4	13
122	3	4	4	3	14
123	4	4	4	5	17
124	4	4	3	5	16
125	5	5	5	4	19

126	3	4	3	4	14
127	4	4	4	5	17
128	4	3	3	5	15
129	4	4	4	4	16
130	3	4	3	3	13
131	3	3	3	4	13
132	3	3	4	4	14
133	4	4	5	4	17
134	4	4	4	4	16
135	4	4	4	4	16

GAYA HIDUP ISLAMIS X2

NO	P1	P2	P3	P4	P5	JUMLAH
1	4	4	4	4	4	20
2	4	5	4	5	5	23
3	4	4	4	4	4	20
4	4	5	5	5	4	23
5	4	5	5	5	5	24
6	4	5	5	5	4	23
7	4	4	4	4	5	21
8	4	5	5	5	5	24
9	4	4	4	4	4	20
10	5	5	5	5	4	24
11	4	5	4	4	4	21
12	4	5	5	5	4	23
13	4	4	4	5	3	20
14	4	5	5	4	3	21
15	4	5	5	5	5	24
16	4	4	5	4	4	21
17	4	5	5	4	5	23
18	4	5	5	5	4	23
19	4	5	5	4	5	23
20	4	5	5	5	4	23
21	4	5	5	5	4	23
22	3	5	5	5	3	21
23	4	4	4	4	4	20
24	4	4	5	5	4	22
25	4	4	4	4	4	20
26	5	5	4	5	4	23
27	4	5	5	4	4	22
28	5	5	5	4	5	24
29	4	4	4	4	4	20
30	5	5	5	4	5	24
31	5	4	5	4	5	23

32	5	5	5	4	4	23
33	5	5	5	5	5	25
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	5	4	4	21
36	4	5	5	5	4	23
37	5	5	5	5	3	23
38	3	5	5	4	4	21
39	2	4	2	4	2	14
40	5	4	5	4	4	22
41	5	5	3	4	3	20
42	4	5	5	5	4	23
43	4	5	5	4	4	22
44	5	5	5	5	5	25
45	4	5	4	4	4	21
46	5	5	5	5	5	25
47	5	4	5	5	5	24
48	4	5	5	5	4	23
49	4	5	4	3	3	19
50	5	5	4	5	3	22
51	5	5	5	5	4	24
52	4	4	4	4	3	19
53	4	5	5	5	4	23
54	4	4	5	4	4	21
55	4	5	4	5	4	22
56	4	4	4	4	4	20
57	5	4	5	5	5	24
58	4	4	5	5	5	23
59	5	5	5	5	5	25
60	5	5	5	5	5	25
61	5	5	3	3	5	21
62	5	5	5	5	5	25
63	4	4	5	5	5	23
64	3	4	5	5	5	22
65	5	5	5	4	5	24
66	4	4	4	4	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	5	4	21
69	4	5	4	5	4	22
70	4	5	5	5	4	23
71	4	4	4	4	3	19
72	5	5	3	5	3	21
73	4	5	5	4	4	22
74	4	4	4	4	4	20
75	5	5	5	5	5	25

76	5	5	5	5	5	25
77	4	5	4	4	5	22
78	4	4	4	4	4	20
79	4	4	4	4	4	20
80	3	5	5	5	5	23
81	5	5	5	5	5	25
82	4	5	5	4	4	22
83	4	5	5	4	4	22
84	4	4	4	4	4	20
85	4	5	3	5	4	21
86	4	5	5	5	5	24
87	4	4	4	4	4	20
88	5	4	4	5	5	23
89	5	5	5	5	5	25
90	4	5	5	5	5	24
91	4	5	5	5	5	24
92	5	5	4	5	5	24
93	4	4	5	5	5	23
94	4	5	4	4	4	21
95	4	5	5	4	5	23
96	5	4	4	4	4	21
97	4	5	4	4	4	21
98	4	5	5	5	5	24
99	5	5	5	5	5	25
100	5	5	5	5	5	25
101	5	5	5	5	4	24
102	4	5	5	5	5	24
103	4	5	5	5	4	23
104	5	5	5	5	5	25
105	4	4	4	4	3	19
106	4	5	4	4	4	21
107	4	5	5	5	5	24
108	4	4	4	4	4	20
109	4	4	4	3	4	19
110	4	4	4	3	3	18
111	4	5	1	5	4	19
112	4	4	5	5	5	23
113	5	5	5	5	5	25
114	4	5	5	5	4	23
115	5	5	5	5	5	25
116	5	5	5	5	5	25
117	4	5	5	5	5	24
118	4	5	4	5	4	22
119	4	4	4	4	4	20

120	4	4	4	3	4	19
121	3	4	3	4	3	17
122	4	4	4	4	3	19
123	5	5	4	5	4	23
124	5	5	5	5	5	25
125	5	5	5	5	5	25
126	4	4	3	4	4	19
127	4	4	5	4	4	21
128	4	5	5	4	5	23
129	4	5	5	5	4	23
130	4	5	5	5	5	24
131	4	5	5	4	4	22
132	4	5	5	5	5	24
133	5	5	5	5	5	25
134	4	4	5	4	4	21
135	4	5	5	5	4	23

KONTROL DIRI X3

No.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	JUMLAH
1	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	40
2	3	4	4	5	3	4	3	4	3	5	4	42
3	5	4	3	3	5	4	4	3	4	3	5	43
4	5	5	3	3	5	3	4	3	4	3	5	43
5	4	3	4	3	3	3	3	4	3	5	4	39
6	3	3	5	5	5	3	4	3	4	5	5	45
7	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	4	42
8	3	4	3	5	3	5	3	5	3	4	4	42
9	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	46
10	3	4	5	3	4	3	4	5	4	3	4	42
11	4	3	4	3	5	5	3	3	5	4	4	43
12	5	4	3	3	5	4	3	4	5	3	5	44
13	4	5	5	4	4	5	3	3	4	4	4	45
14	5	4	3	5	3	5	4	4	5	3	3	44
15	5	3	3	5	3	3	5	3	5	4	5	44
16	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	5	40
17	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	46
18	5	3	3	5	3	3	4	4	3	5	5	43
19	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	5	46
20	4	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	49
21	4	4	5	3	5	3	5	5	4	5	4	47
22	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	50
23	5	3	3	4	3	5	3	3	5	5	5	44
24	3	4	5	4	5	3	5	3	3	5	4	44

25	3	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	43
26	4	3	5	3	5	4	3	4	3	5	5	44
27	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	5	43
28	3	3	4	5	4	5	3	4	4	3	5	43
29	3	5	4	4	5	3	4	5	5	3	4	45
30	5	5	5	4	4	5	3	5	4	4	4	48
31	4	5	3	4	5	4	3	4	4	5	5	46
32	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	3	44
33	4	3	5	5	5	3	3	5	4	5	3	45
34	5	3	4	3	4	4	4	5	3	3	5	43
35	5	3	3	3	4	5	3	5	5	5	3	44
36	5	3	3	3	4	5	3	4	4	5	5	44
37	3	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	45
38	5	4	3	5	3	4	4	5	4	5	3	45
39	5	3	4	3	4	5	4	4	4	5	5	46
40	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	5	49
41	4	4	4	3	4	3	3	3	5	4	3	40
42	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	50
43	3	5	4	5	4	4	5	4	5	4	3	46
44	4	4	4	4	4	5	5	5	5	3	3	46
45	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	52
46	5	5	5	4	3	4	4	4	3	3	5	45
47	4	4	3	5	4	4	5	3	4	5	5	46
48	3	5	4	3	5	3	5	5	5	5	5	48
49	5	5	3	4	5	4	4	4	3	3	3	43
50	5	1	4	3	5	3	5	3	5	3	3	40
51	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	49
52	4	4	4	5	5	3	3	3	4	3	4	42
53	3	5	3	3	5	5	3	3	4	5	3	42
54	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	54
55	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	5	43
56	4	5	3	5	5	4	3	5	5	4	5	48
57	3	3	3	5	5	4	5	4	4	5	4	45
58	3	5	5	4	5	3	3	5	5	4	5	47
59	3	5	4	5	5	4	4	4	4	3	3	44
60	5	4	3	5	3	4	5	3	3	3	4	42
61	5	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	48
62	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	49
63	4	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	47
64	5	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	48
65	5	5	3	5	5	4	3	4	3	5	5	47
66	3	3	3	5	4	5	4	3	4	5	3	42
67	5	4	5	5	3	4	3	5	5	3	4	46
68	4	3	4	5	3	3	5	4	4	3	4	42

69	5	4	5	5	5	3	5	4	4	4	4	48
70	4	5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	49
71	3	4	5	3	3	5	5	4	5	3	4	44
72	4	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	46
73	4	5	5	5	4	4	4	4	3	3	4	45
74	5	4	3	5	4	4	3	3	5	5	3	44
75	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	49
76	4	4	5	3	4	4	5	3	3	4	4	43
77	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5	49
78	4	4	3	4	3	4	5	3	3	5	5	43
79	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	41
80	4	5	5	5	4	3	4	3	4	5	5	47
81	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	49
82	5	5	5	5	3	5	4	5	5	3	4	49
83	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	3	48
84	5	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	51
85	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	51
86	5	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	50
87	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	50
88	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	51
89	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	49
90	4	5	5	5	5	5	3	5	4	3	4	48
91	5	5	3	5	4	4	5	5	3	3	4	46
92	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	50
93	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	47
94	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	53
95	4	3	5	3	4	5	4	4	3	4	4	43
96	5	4	4	5	3	5	3	4	4	5	4	46
97	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	50
98	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	5	50
99	4	3	3	5	5	4	4	5	5	5	5	48
100	4	5	3	5	3	5	5	3	3	5	4	45
101	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	46
102	4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	40
103	4	4	5	5	5	3	3	3	4	4	4	44
104	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	50
105	4	5	4	4	5	3	4	5	5	5	5	49
106	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47
107	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4	47
108	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	50
109	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	5	50
110	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	52
111	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	50
112	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	51

113	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	48
114	5	4	3	5	5	4	4	5	5	5	5	50
115	4	4	3	4	4	5	4	5	4	4	4	45
116	5	4	5	5	5	4	4	5	5	3	4	49
117	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	48
118	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	50
119	5	3	5	4	4	5	4	5	3	5	5	48
120	5	5	3	3	5	4	5	4	5	4	4	47
121	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	48
122	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	50
123	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	48
124	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	53
125	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	53
126	4	3	3	4	4	5	5	5	4	5	4	46
127	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	51
128	5	4	4	4	3	5	4	5	5	3	4	46
129	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	46
130	4	3	3	5	5	4	5	3	5	4	5	46
131	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	47
132	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	44
133	3	3	3	4	3	4	3	5	5	5	5	43
134	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	51
135	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	47

PERILAKU KONSUMTIF

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	JUMLAH
1	4	5	5	4	4	5	4	5	36
2	3	4	5	3	3	3	4	4	29
3	3	3	3	3	3	3	3	4	25
4	3	3	2	3	3	3	2	4	23
5	5	5	5	4	5	5	5	5	39
6	3	3	4	4	3	4	3	4	28
7	3	3	4	3	3	4	3	3	26
8	3	3	4	3	3	3	3	4	26
9	3	3	3	4	3	3	3	4	26
10	2	3	4	3	5	3	2	4	26
11	2	4	3	4	1	3	1	4	22
12	2	4	4	3	3	4	3	5	28
13	3	4	4	3	3	4	3	4	28
14	3	4	3	4	3	3	2	4	26
15	3	4	4	3	3	4	4	4	29
16	3	3	4	3	3	3	3	4	26
17	2	4	5	3	3	4	3	2	26
18	4	4	4	3	2	4	3	3	27

19	3	5	4	3	3	4	3	1	26
20	4	4	5	3	3	3	4	4	30
21	3	4	3	3	2	2	2	5	24
22	3	3	4	2	2	4	3	4	25
23	5	4	5	4	4	4	4	5	35
24	4	3	4	3	2	3	1	3	23
25	4	4	4	4	2	3	1	2	24
26	2	3	4	3	2	4	3	4	25
27	3	4	4	4	3	4	3	4	29
28	4	4	4	4	3	4	2	2	27
29	3	3	2	4	1	4	4	3	24
30	4	2	4	4	1	2	2	4	23
31	3	3	5	4	3	4	3	3	28
32	3	3	4	3	3	3	3	4	26
33	3	4	4	3	3	4	3	4	28
34	3	3	3	4	3	3	3	3	25
35	5	4	5	4	3	3	3	4	31
36	3	2	5	1	3	1	1	4	20
37	3	5	5	4	5	4	5	5	36
38	4	3	4	4	3	3	3	4	28
39	5	5	4	3	3	5	3	4	32
40	3	3	4	3	3	3	4	4	27
41	3	4	5	3	1	3	2	5	26
42	3	3	4	3	1	2	3	4	23
43	3	2	1	2	2	2	4	4	20
44	2	5	3	2	2	2	2	4	22
45	3	3	3	2	3	3	3	3	23
46	5	3	4	2	2	3	3	4	26
47	2	2	1	3	1	2	1	2	14
48	3	2	3	3	1	2	1	4	19
49	4	3	4	4	1	3	2	2	23
50	3	4	3	3	3	4	4	3	27
51	3	4	5	4	3	3	3	4	29
52	4	4	3	4	3	3	3	4	28
53	2	3	3	3	2	2	2	4	21
54	3	2	3	3	1	1	1	1	15
55	4	3	4	4	3	2	3	1	24
56	3	3	3	2	3	4	2	4	24
57	2	1	2	2	3	3	3	4	20
58	3	3	4	4	2	3	3	3	25
59	3	2	2	1	1	1	2	2	14
60	4	5	4	4	2	3	1	2	25
61	3	2	2	2	1	1	1	2	14
62	3	2	3	3	3	3	2	2	21

63	1	3	4	1	1	4	1	4	19
64	4	4	4	4	3	4	2	4	29
65	3	5	5	3	3	3	4	4	30
66	3	3	3	3	3	3	3	3	24
67	3	3	3	3	3	3	3	4	25
68	4	3	4	3	2	2	1	2	21
69	3	3	3	4	3	4	3	2	25
70	3	3	4	4	3	3	4	4	28
71	3	3	4	4	2	3	3	3	25
72	3	3	4	4	2	2	1	4	23
73	4	4	5	4	2	3	2	4	28
74	5	4	4	3	2	3	2	4	27
75	3	4	3	3	2	3	2	2	22
76	3	2	2	4	1	1	2	4	19
77	5	4	4	4	3	4	4	4	32
78	4	4	3	3	3	4	3	3	27
79	3	3	3	3	3	4	5	3	27
80	1	1	2	1	1	1	1	1	9
81	3	3	3	4	3	3	3	4	26
82	3	3	4	3	3	4	3	3	26
83	3	3	3	3	3	3	3	4	25
84	4	3	3	4	3	4	3	3	27
85	5	3	5	4	1	3	3	4	28
86	4	3	4	3	3	3	3	3	26
87	3	3	3	3	2	3	3	3	23
88	1	1	5	3	1	1	1	5	18
89	1	5	3	3	2	5	5	5	29
90	5	3	2	4	1	2	1	5	23
91	3	3	3	2	2	2	2	4	21
92	4	3	4	3	3	4	3	4	28
93	1	3	3	2	2	1	1	4	17
94	3	4	4	3	2	4	3	3	26
95	3	4	4	3	3	4	4	2	27
96	5	4	4	4	3	1	3	1	25
97	4	3	3	4	2	3	3	4	26
98	5	3	3	4	1	1	1	4	22
99	5	4	5	4	2	3	3	5	31
100	5	4	5	4	2	3	3	5	31
101	3	5	4	1	2	1	1	2	19
102	5	4	3	4	3	3	3	4	29
103	4	3	4	4	4	3	3	2	27
104	4	3	5	5	2	5	4	5	33
105	5	2	4	2	1	3	1	3	21
106	4	4	1	4	1	1	3	4	22

107	4	4	4	3	3	3	1	4	26
108	3	4	4	4	3	4	3	4	29
109	3	4	3	3	3	3	3	4	26
110	4	3	3	3	3	4	3	3	26
111	3	4	4	4	2	3	2	4	26
112	3	4	3	2	1	4	2	3	22
113	4	3	3	3	3	4	3	4	27
114	2	4	2	3	1	3	3	4	22
115	3	3	3	3	3	3	3	3	24
116	2	2	3	3	2	2	2	2	18
117	3	3	4	3	3	4	3	4	27
118	3	3	4	4	3	2	3	4	26
119	3	3	2	3	2	4	2	2	21
120	3	3	4	4	2	3	3	2	24
121	3	4	3	4	3	4	3	3	27
122	3	5	5	5	1	3	2	4	28
123	3	3	3	2	2	3	1	3	20
124	3	4	5	4	2	3	2	4	27
125	3	3	4	3	3	3	3	4	26
126	2	4	4	4	3	4	3	4	28
127	3	4	4	4	2	3	4	3	27
128	4	5	5	3	3	2	2	4	28
129	4	3	3	3	1	1	1	2	18
130	1	3	2	1	1	5	3	1	17
131	3	3	4	2	1	5	4	4	26
132	4	4	4	1	1	5	3	5	27
133	3	3	4	3	1	4	2	4	24
134	4	4	4	3	3	3	3	4	28
135	3	2	3	2	1	2	4	3	20

Lampiran 3

Uji Validitas

1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	JUMLAHX1
X1.1	Pearson Correlation	1	,463**	,208*	,095	,670**
	Sig. (2-tailed)		,000	,016	,271	,000
	N	135	135	135	135	135
X1.2	Pearson Correlation	,463**	1	,355**	,038	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,662	,000
	N	135	135	135	135	135
X1.3	Pearson Correlation	,208*	,355**	1	-,064	,668**
	Sig. (2-tailed)	,016	,000		,463	,000
	N	135	135	135	135	135
X1.4	Pearson Correlation	,095	,038	-,064	1	,408**
	Sig. (2-tailed)	,271	,662	,463		,000
	N	135	135	135	135	135
JUMLAHX1	Pearson Correlation	,670**	,733**	,668**	,408**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Variabel Gaya Hidup Islami (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	JUMLAHX2
X2.1	Pearson Correlation	1	,268**	,223**	,240**	,380**	,600**
	Sig. (2-tailed)		,002	,009	,005	,000	,000
	N	135	135	135	135	135	135
X2.2	Pearson Correlation	,268**	1	,319**	,438**	,275**	,626**
	Sig. (2-tailed)	,002		,000	,000	,001	,000
	N	135	135	135	135	135	135
X2.3	Pearson Correlation	,223**	,319**	1	,364**	,486**	,734**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000		,000	,000	,000
	N	135	135	135	135	135	135
X2.4	Pearson Correlation	,240**	,438**	,364**	1	,370**	,691**
	Sig. (2-tailed)	,005	,000	,000		,000	,000
	N	135	135	135	135	135	135
X2.5	Pearson Correlation	,380**	,275**	,486**	,370**	1	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000		,000
	N	135	135	135	135	135	135
JUMLAHX2	Pearson Correlation	,600**	,626**	,734**	,691**	,764**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	135	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Variabel Kontrol Diri (X3)

		Correlations				
		X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	SEMUA
X3.1	Pearson Correlation	.162	.104	-.014	.173*	.359**
	Sig. (2-tailed)	.061	.228	.870	.044	.000
	N	135	135	135	135	135
X3.2	Pearson Correlation	.274**	.094	-.030	.082	.542**
	Sig. (2-tailed)	.001	.277	.730	.346	.000
	N	135	135	135	135	135
X3.3	Pearson Correlation	.209*	.086	.031	.047	.441**
	Sig. (2-tailed)	.015	.322	.717	.586	.000
	N	135	135	135	135	135
X3.4	Pearson Correlation	.062	.009	-.006	-.071	.264**
	Sig. (2-tailed)	.478	.914	.948	.415	.002
	N	135	135	135	135	135
X3.5	Pearson Correlation	.109	.183*	.040	.118	.349**
	Sig. (2-tailed)	.210	.034	.646	.174	.000
	N	135	135	135	135	135
X3.6	Pearson Correlation	.059	-.022	-.042	.023	.234**
	Sig. (2-tailed)	.498	.797	.626	.792	.006
	N	135	135	135	135	135
X3.7	Pearson Correlation	-.054	.019	-.051	.044	.210*
	Sig. (2-tailed)	.535	.829	.555	.616	.014
	N	135	135	135	135	135
X3.8	Pearson Correlation	1	.374**	.124	.153	.589**
	Sig. (2-tailed)		.000	.151	.076	.000
	N	135	135	135	135	135
X3.9	Pearson Correlation	.374**	1	.126	-.003	.471**
	Sig. (2-tailed)	.000		.146	.968	.000
	N	135	135	135	135	135
X3.10	Pearson Correlation	.124	.126	1	.180*	.332**
	Sig. (2-tailed)	.151	.146		.037	.000
	N	135	135	135	135	135
X3.11	Pearson Correlation	.153	-.003	.180*	1	.398**
	Sig. (2-tailed)	.076	.968	.037		.000
	N	135	135	135	135	135

SEMUA	Pearson Correlation	.589**	.471**	.332**	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	135	135	135	135	135

4. Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

		Correlations								
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	JUMLAHY
Y.1	Pearson Correlation	1	,248**	,279**	,377**	,143	,053	,091	,104	,472**
	Sig. (2-tailed)		,004	,001	,000	,099	,538	,295	,228	,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Y.2	Pearson Correlation	,248**	1	,406**	,289**	,321**	,405**	,288**	,217*	,655**
	Sig. (2-tailed)	,004		,000	,001	,000	,000	,001	,012	,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Y.3	Pearson Correlation	,279**	,406**	1	,280**	,313**	,272**	,186*	,286**	,630**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,001	,000	,001	,031	,001	,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Y.4	Pearson Correlation	,377**	,289**	,280**	1	,240**	,135	,219*	,166	,550**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001		,005	,118	,011	,054	,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Y.5	Pearson Correlation	,143	,321**	,313**	,240**	1	,378**	,484**	,150	,636**
	Sig. (2-tailed)	,099	,000	,000	,005		,000	,000	,082	,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Y.6	Pearson Correlation	,053	,405**	,272**	,135	,378**	1	,554**	,197*	,645**
	Sig. (2-tailed)	,538	,000	,001	,118	,000		,000	,022	,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Y.7	Pearson Correlation	,091	,288**	,186*	,219*	,484**	,554**	1	,245**	,659**
	Sig. (2-tailed)	,295	,001	,031	,011	,000	,000		,004	,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
Y.8	Pearson Correlation	,104	,217*	,286**	,166	,150	,197*	,245**	1	,510**
	Sig. (2-tailed)	,228	,012	,001	,054	,082	,022	,004		,000
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135
JUMLAHY	Pearson Correlation	,472**	,655**	,630**	,550**	,636**	,645**	,659**	,510**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	135	135	135	135	135	135	135	135	135

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4

Uji Reliabilitas

3. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	11,7259	1,842	,390	,224	,273
X1.2	11,7852	1,662	,458	,285	,189
X1.3	11,9259	1,666	,240	,135	,417
X1.4	11,6963	2,362	,019	,017	,590

4. Variabel Gaya Hidup Islami (X2)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	17,9704	3,133	,381	,175	,702
X2.2	17,5630	3,188	,450	,242	,681
X2.3	17,6815	2,592	,504	,292	,657
X2.4	17,7037	2,897	,495	,280	,660
X2.5	17,9407	2,534	,558	,340	,631

5. Variabel Kontrol Diri (X3)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	41,9926	9,351	,141	,393
X3.2	42,1185	8,344	,332	,320
X3.3	42,1704	8,829	,201	,371
X3.4	42,0519	9,796	,032	,430
X3.5	42,0444	9,371	,119	,401
X3.6	42,2296	9,939	,001	,440
X3.7	42,3037	10,064	-,034	,454
X3.8	42,1185	8,165	,399	,297
X3.9	42,0889	8,753	,256	,352
X3.10	42,1111	9,428	,087	,414
X3.11	41,9556	9,192	,192	,377

6. Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	21,8148	16,898	,286	,738
Y.2	21,7111	15,655	,522	,694
Y.3	21,4519	15,593	,478	,701
Y.4	21,8889	16,502	,395	,717
Y.5	22,7037	15,568	,487	,699
Y.6	21,9926	15,127	,479	,700
Y.7	22,4222	15,097	,501	,696
Y.8	21,5852	16,379	,315	,734

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

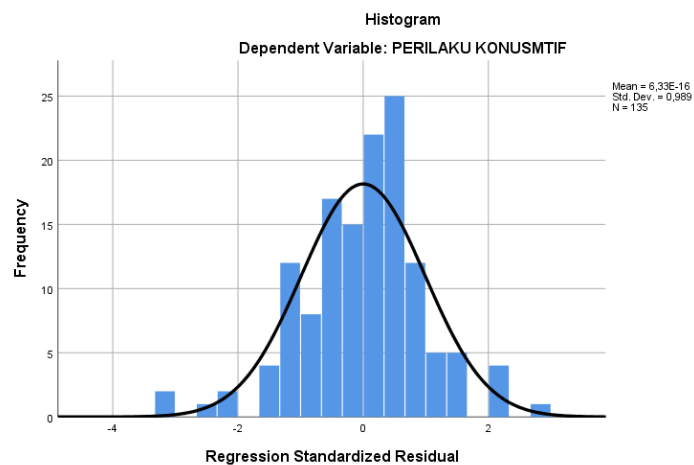
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,36875760
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,064
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

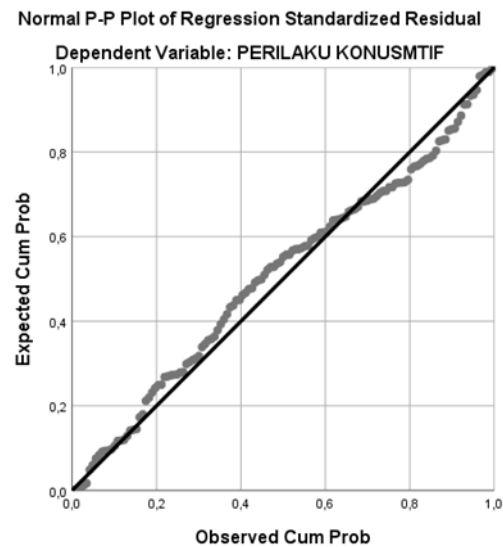
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.





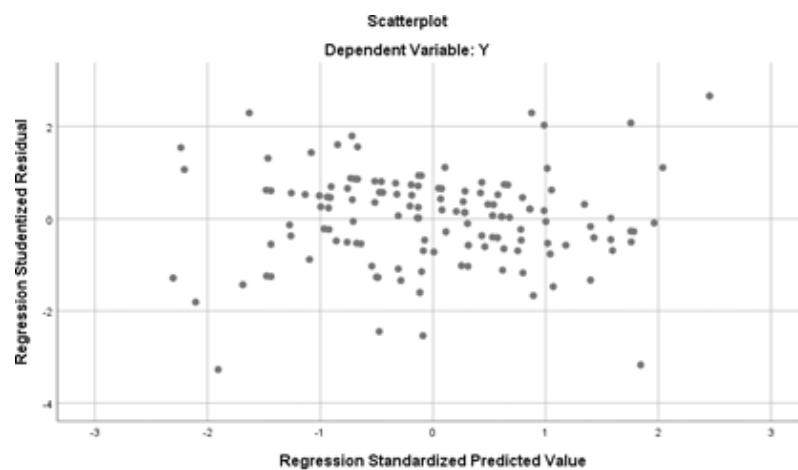
2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,432	4,374		-1,013	,313	
	X1	,009	,152	,005	,059	,953	,845
	X2	,269	,125	,200	2,146	,034	,846
	X3	,035	,073	,041	,480	,632	,999

a. Dependent Variable: ABS_RES

3. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4,432	4,374		-1,013	,313		
	X1	,009	,152	,005	,059	,953	,845	1,184
	X2	,269	,125	,200	2,146	,034	,846	1,183
	X3	,035	,073	,041	,480	,632	,999	1,001

a. Dependent Variable: ABS_RES

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	37,933	6,987
	X1	,471	,243
	X2	-,439	,200
	X3	-,227	,116

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37,933	6,987		5,429	,000
	X1	,471	,243	,177	1,935	,055
	X2	-,439	,200	-,201	-2,195	,030
	X3	-,227	,116	-,164	-1,950	,053

a. Dependent Variable: Y

2. Uji Simultan Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	186,208	3	62,069	3,268	,023 ^b
	Residual	2487,896	131	18,992		
	Total	2674,104	134			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

3. Uji Koefisien Uji r

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 ^a	,070	,048	4,35793

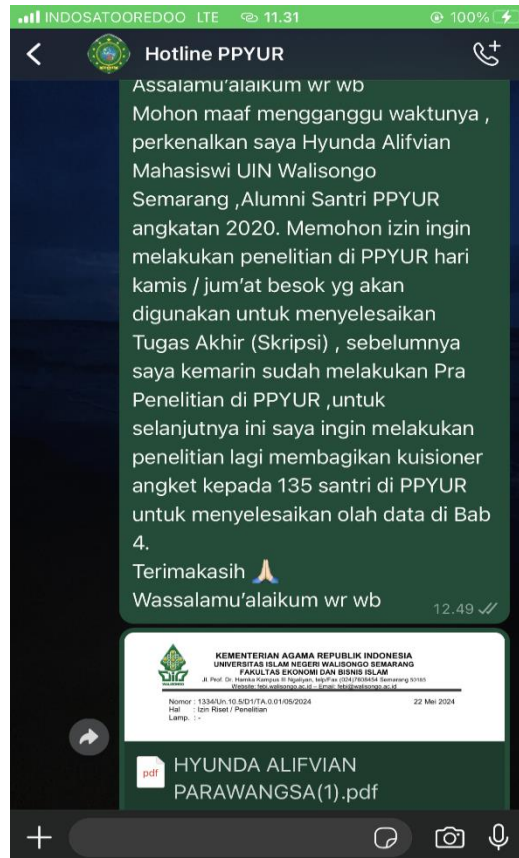
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian

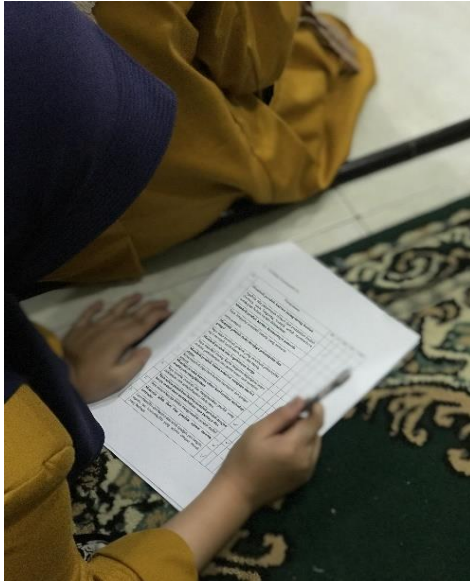
1. Ijin Penelitian melalui Hotline Pondok Pesantren Yanaabi'ul Ulum Warrahmah Kudus



2. Perkenalan dan penyampaian tata cara mengisi kuisioner pada santri



3. Pengisian Kuisisioner Oleh para Santri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Hyunda Alifvian Parawangsa

Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 21 Februari 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Institusi : UIN Walisongo Semarang

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Islam

Alamat : Perum Bumi Roworejo Permai No 08., Mijen, Semarang

Hobi : Menonton Film, Travelling

Email : hyundaalifvian21@gmail.com

Instagram : @hyndaalf

Orang Tua :

- Ayah : Kasiyanto
- Ibu : Novi Sri Rahayu

Jenjang Pendidikan :

1. MI Nurul Islam Honggowongso (2007-2013)
2. MTs. NU Banat Kudus (2013-2016)
3. MA NU Banat Kudus (2016-2019)
4. UIN Walisongo Semarang (2020-2024)

Pengalaman Organisasi :

1. Senat Mahasiswa UIN Walisongo Semarang
2. JQH UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang

